

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian

4.1.1. Orientasi Kancha Penelitian

4.1.1.1. Profil Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) Kota Palembang

Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) berdiri pada tanggal 18 Januari 2013, berbentuk organisasi sosial yang memfokuskan diri pada bidang konsep pemikiran aerta aksi internal dan eksternal. Aksi internal yang direncanakan berupa *Hospital Schooling (HS)*, donor darah dan Rumah singgah. Sedangkan aksi eksternal meliputi penggalangan dana dan penyebarluasan informasi mengenai kanker anak pada khususnya.

Latar belakang berdirinya Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) bermula dari pemikiran Dokter Dian akan kompleksnya masalah perawatan dan pengobatan kanker. Hal itu membutuhkan waktu, biaya dan tenaga yang melibatkan banyak pihak baik keluarga, tenaga profesional, sekolah maupun lingkungan sekitar. Untuk itulah muncul gagasan mendirikan komunitas yang berfokus untuk membantu pasien kanker dalam perawatan maupun mengobatannya.

Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) merupakan Komunitas yang menjadi wadah dalam menyelenggarakan dan memberikan pelayanan berupa pendampingan (*assistance*), pembimbingan (*guiding*), pendidikan (*education*), penunjang (*support*), dan penyebarluasan informasi (*public awarness*) seputaran kanker bagi masyarakat luas.

Pada awal terbentuknya Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya

(KPKAPK), sempat bekerja sama dengan Dompot Duafa dalam pengelolaan rumah singgah, lalu pada September 2014 KPKAPK memutuskan untuk berjalan sendiri dalam mengelola rumah singgah tersebut. Seiring berjalannya waktu, pada 16 September 2016 maka dari Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) mendirikan Yayasan Kanker Anak Sumatera Selatan (YKASS) sebagai wujud pengembangan organisasi serta legalitas organisasi dalam payung hukum.

Yayasan Kanker Anak Sumatera Selatan (YKASS) merupakan yayasan sosial nirlaba, lintas suku agama dan merupakan badan hukum dari Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK). Fokus dari yayasan tersebut berada pada bantuan sosial kepada anak-anak penderita kanker dari keluarga pra-sejahtera di Sumatera Selatan, maupun pasien-pasien dari daerah lain di luar provinsi yang berobat di Sumatera Selatan.

4.1.1.2. Visi Dan Misi Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) Kota Palembang

Visi : Bergandengan tangan dengan semua pihak yang peduli untuk menolong anak-anak dengan kanker dan penyakit kronis lainnya.

Misi :

- 1.) Menyediakan dan memberikan layanan serta pendampingan psikologis kepada keluarga dan anak penderita kanker (*assistance*).
- 2.) Menyediakan dan memberikan layanan pembimbingan kepada anak-anak penderita kanker (*guiding*).

- 3.) Menyediakan dan memberikan bantuan pendidikan informal guna pertyumbuhan dan perkembangan anak penderita kanker (*education*).
- 4.) Menyediakan layanan penunjang berupa aktivitas edukasi sekaligus rekreasi bagi anak-anak.
- 5.) Penggalangan dana untuk membantu pengeluaran medis anak penderita kanker dari keluarga kurang mampu.

4.1.1.3. Program Kegiatan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) Kota Palembang.

Berbagai macam kegiatan telah banyak diberikan oleh Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) kota Palembang kepada seluruh relawan untuk meningkatkan perilaku prososial kepada anak-anak penderita kanker. Kegiatan-kegiatan tersebut secara mendasar dapat dirincikan sebagai berikut:

1.) Pendampingan (*assistance*).

Yaitu dengan menyediakan dan memberikan pelayanan pendampingan kepada keluarga pasien. Dalam hal ini pihak Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) melalui Yayasan Kanker Anak Sumatera Selatan (YKASS) memberikan fasilitas berupa rumah singgah untuk tempat tinggal sementara bagi pasien dan keluarganya selama masa pengobatan di Palembang.

Hal ini dilakukan karena banyak dari pasien berasal dari luar kota Palembang dan membutuhkan tempat tinggal sementara saat berobat maupun saat menunggu jadwal kemoterapi. Selain diberikan fasilitas tempat tinggal sementara serta bahan pangan gratis

didalamnya, pihak YKASS juga menempatkan satu orang yang bertugas mengurus rumah singgah tersebut, sekaligus sebagai mendampingi pasien dan keluarga yang menginap didalamnya. Sedangkan dari pihak relawan KPKAPK hal ini belum dapat direalisasikan dengan alasan kekurangan relawan yang ahli dalam bidang psikologis.

2.) Pembimbingan (*guiding*).

Yaitu menyediakan dan memberikan layanan pembimbingan mental, spiritual, fisik maupun psikis pada pasien anak penderita kanker. Kegiatan ini biasa dilakukan setiap hari Sabtu pagi hingga siang, kegiatan berlangsung dengan berkumpul dan berinteraksinya relawan-relawan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) dengan pasien dan keluarga pasien di rumah singgah.

3.) Pendidikan (*education*).

Yaitu dengan menyediakan dan memberikan bantuan pendidikan informal kepada anak penderita kanker. Kegiatan ini rutin dilakukan pada hari Sabtu pukul 14.00 hingga 16.00 WIB, di gedung Selincah lantai 2, Rumah Sakit Mohammad Husein (RSMH) Palembang. Fokus kegiatan ini adalah menghibur sekaligus memberikan pendidikan ringan agar anak-anak penderita kanker tidak ketinggalan pelajaran sekolahnya, kegiatan ini dinamai *Hospital Schooling (HS)*.

Kegiatan *HS* dilakukan dengan mengumpulkan anak-anak penderita kanker di *lobby* lantai dua yang telah disediakan alas berupa tikar, meja lipat, alat tulis dan mewarnai, papan tulis kecil serta makanan ringan yang

biasannya diberikan sebagai *reward* kepada mereka karena telah mengikuti *HS*.

Sedangkan kegiatan *HS* sendiri berlangsung sama halnya bermain sambil belajar, dengan target agar anak-anak penderita kanker dapat terhibur namun juga dapat sedikit ilmu seperti pendidikan formalnya. Materi pelajaran yang diberikan berupa bernyanyi, mewarnai, mengenal nama-nama hewan dan tumbuhan, belajar bahasa inggris, maupun belajar pola hidup sehat semisal menggosok gigi yang baik dan benar. Pada kegiatan *HS* ini KPKAPK tidak sendirian, karena juga ada co-asiste (coass) RSMH yang ikut membantu, dan tak jarang ada organisasi lain juga yang mengadakan kegiatan dengan KPKAPK dalam bentuk mengisi *HS*.

4.) Penyebarluasan informasi.

Penyebar luasan informasi terkait kanker ini sering dilakukan di media sosial Instagram maupun Whatsapp dengan membagikan *soft flyer* tentang kanker, gejala-gejala bagi anak yang terserang kanker, maupun mengenai penyakit kronis lainnya. Selain itu penyebarluasan informasi juga berupa dokumentasi kegiatan-kegiatan *HS* maupun kegiatan KPKAPK yang lainnya. Tidak hanya menggunakan media sosial, KPKAPK juga pernah melakukan seminar, diundang ke acara Paltv, maupun berbagi dalam siaran radio.

5.) Penggalangan dana (*fund raising*).

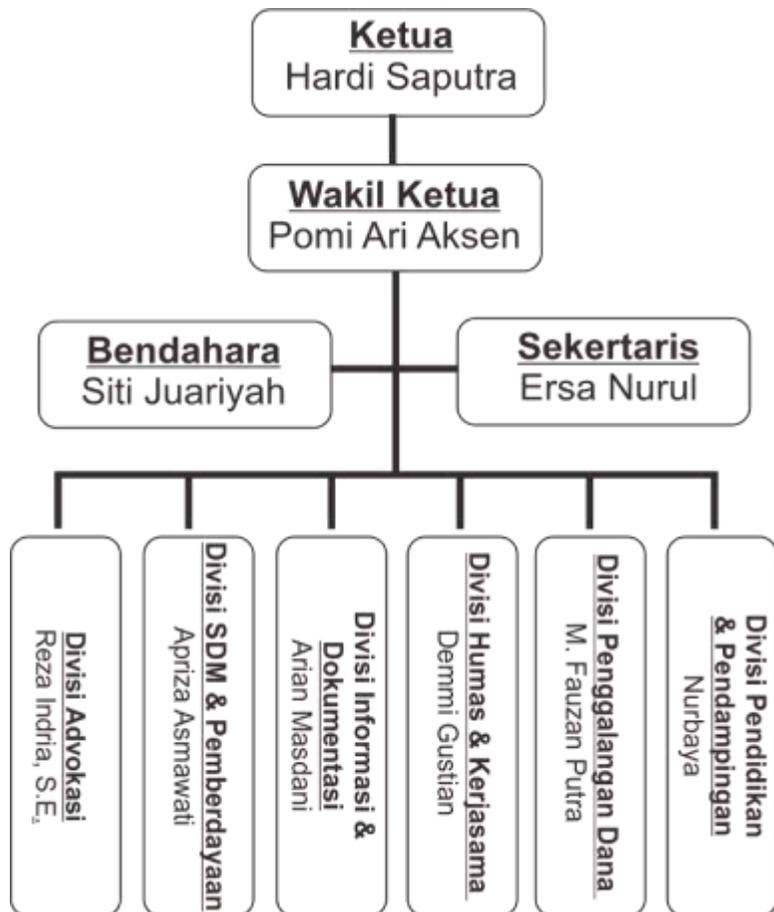
Penggalangan dana yang pernah dilakukan komunitas peduli kanker dan penyakit kronis lainnya (KPKAPK) berupa konser amal, penjualan sovenir, kotak sumbangan peduli kanker (seperti kotak amal), berjualan makanan, kerjasama organisasi lain

yang mengisi *HS*, dll. Untuk penjualan sovenir dan sumbangan kotak peduli kanker rutin dilakukan saat mengikuti seminar dan pihak KPKAPK membuka *stand* informasi sekaligus penggalangan dana. Sedangkan untuk kegiatan seperti konser amal biasanya dilakukan sekali setahun dalam acara memperingati hari kanker anak internasional.

Selain dari pihak KPKAPK sendiri, penggalangan dana juga dibantu oleh pihak Yayasan Kanker Anak Sumatera Selatan (YKASS) melalui Dokter Dian yang mengajak rekan sesama dokter untuk berpartisipasi memberi dukungan materil maupun non-materil.

4.1.1.4. Struktur Kepengurusan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) Kota Palembang

Bagan struktur Organisasi komunitas peduli kanker dan penyakit kronis lainnya (KPKAPK) kota Palembang, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi

Struktur organisasi komunitas peduli kanker dan penyakit kronis lainnya (KPKAPK) diatas secara lebih rinci dapat di jelaskan seagai berikut:

Pembina : dr.Dian Puspita Sari, Sp.A.,M.Kes
Dr. Titin Hartini, S.E., M.Si
Ketua : Hardi Saputra
Wakil Ketua : Pomi Ari Aksen
Sekertaris : Ersa Nurul Qomaria
Bendahara : Siti Juariah

1. Divisi Pendidikan dan Pendampingan

Koordinator : Nurbaya
Anggota : 1. Dian Andini
2. Ipin
3. Ali Zainal Abidin
4. Dyan
5. Nisa Permata Sari
6. Muhammad Sholeh
7. Faisal Nugraha

2. Divisi Penggalangan Dana

Koordinator : Muhammad Fauzan Putra
Anggota : 1. Juli Misnawati
2. Ira Prana Gusti
3. Dewi Fajariyah
4. Afton
5. Widia Astuti
6. Hestiana
7. Tri Agung

3. Divisi Humas dan Kerjasama

Koordinator : Demmi Gustian
Anggota : 1. Elin
2. Nurul Amelia
3. Rani
4. Dwi
5. Putra Sholeh
6. Intan Basuki
7. Nurul Qomariah

8. Rolly Kurniawan
 9. Ririn Agustina
 10. Oktarina S
 11. Yeyen Multiya F
4. Divisi Informasi dan Publikasi
Koordinator : Arian Masdani
Anggota : 1. Aulia Triana
2. Aqidatul Izza
3. Muhammad Saleh Eldi
4. Mawaddah Ismalia
5. Chairul S. Nasution
6. Dita
7. Yogi S. Putra
5. Divisi SDM dan Pemberdayaan
Koordinator : Apriza Asmawati
Anggota : 1. Intan Basuki
2. Nopriani
3. Laila
4. Ramadhan
5. Isro
6. Mira Miranti
7. Ellin Silvina
8. Faisal
6. Divisi Advokasi
Koordinator : Reza Indria, S.E
Anggota : 1. Desinka Putri S.E
2. Muhammad Faisal
3. Mira Miranti
4. Putri Andriani
5. Hindriyani
6. Nurul Amelia
7. Meliyani Lestari

Secara lebih rinci, tugas pokok dan fungsi divisi-divisi diatas adalah sebagai berikut :

1. Divisi pendidikan dan pendampingan
Tugas pokok dari divisi pendidikan dan pendampingan adalah sebagai sarana meningkatkan kemampuan dan keterampilan

dalam membentuk kehidupan emosional anak penderita kanker beserta keluarganya. Sedangkan fungsi dari divisi ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan dasar pendidikan baik moral maupun sosial.
- b. Mengembangkan kecerdasan pikiran serta memberikan pengetahuan.
- c. Memberikan motivasi.
- d. Mengembangkan potensi anak.

Kegiatan rutin divisi pendidikan dan pendampingan yang telah berjalan adalah melakukan program pendidikan HS (*Hospital Schooling*) rutin pada hari Sabtu pukul 14.00-16.00 WIB, di gedung selincah lantai dua, Rumah Sakit Mohammad Husein (RSMH) Palembang. Sedangkan untuk program pendampingan belum bisa direalisasikan karena keterbatasan tenaga dan keterampilan relawan.

2. Divisi penggalangan dana

Tugas pokok dari divisi penggalangan dana (*fundrising*) adalah sebagai suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana untuk pemenuhan kebutuhan anak-anak pejuang kanker dalam membantu pengobatan maupun kebutuhan rumah singgah sehari-hari. Sedangkan fungsi dari divisi ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggalang dana dalam suatu kegiatan.
- b. Pembiayaan dalam kegiatan operasional organisasi yang meliputi peralatan belajar, sewa rumah singgah, maupun pemenuhan bahan makanan pokok rumah singgah.
- c. Peningkatan produktivitas pengelolaan dana.

Kegiatan rutin dari divisi penggalangan dana biasanya dilakukan dengan menjual prakarya, makanan, turun ke jalan maupun mencari donatur-donatur yang bersedia membantu.

3. Divisi humas dan kerja sama

Tugas pokok dari divisi humas dan kerja sama adalah menciptakan dan membawa citra organisasi bernilai positif di mata masyarakat. Sedangkan fungsi dari divisi ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga hubungan antar organisasi.
- b. Menyampaikan informasi mengenai organisasi kepada *stakeholder* terkait dan pada masyarakat.
- c. Bekerjasama untuk penyampaian perkembangan organisasi secara luas.
- d. Ikut serta dalam kegiatan yang bekerjasama dengan organisasi.

4. Divisi informasi dan Publikasi

Tugas pokok dari divisi informasi dan publikasi adalah menjalankan tugas sebagai penyebar informasi yang berkaitan dengan kegiatan organisasi kepada anggota maupun melakukan publikasi atau dokumentasi terkait kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Fungsi dari divisi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan tugas-tugas suatu organisasi yang akan dilaksanakan.
- b. Penyelenggaraan pelayanan di bidang komunikasi dan dokumentasi.

Sedangkan kegiatan yang rutin dilakukan oleh divisi ini adalah penyebarluasan informasi mengenai kegiatan yang akan berlangsung melalui media sosial Whatsapp semisal jadwal relawan yang akan mengisi dalam kegiatan HS (*Hospital Schooling*), maupun penyebar luasan

dokumentasi kegiatan melalui media sosial Instagram sekaligus sebagai media promosi mengenai kanker ke masyarakat luas.

5. Divisi SDM dan pemberdayaan

Tugas pokok divisi SDM dan pemberdayaan adalah sebagai penanggung jawab berbagai hal yang terkait dengan aktivitas relawan dalam organisasi. Fungsi dari divisi ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kebutuhan SDM
- b. Pengembangan dan evaluasi kinerja
- c. Memberikan kompensasi (sertifikasi) kepada relawan maupun kepengurusan dalam organisasi.
- d. Sedangkan kegiatan rutin yang sudah dijalankan divisi ini adalah berupa *open recruitment* sekali setahun sebagai ajang regenerasi relawan, sedangkan dari segi pemberdayaan relawan belum dapat dilaksanakan semisal *tryning* mengajar, penanaman skill baru, dan lain sebagainya.

6. Divisi advokasi

Tugas pokok dari divisi advokasi adalah memasukan persoalan kedalam agenda kerja, mencari dan membangun solusi bersama serta mendorong perubahan menuju kondisi yang ideal. Fungsi dari divisi ini adalah:

- a. Analisis terhadap isu.
- b. Menjaring aspirasi yang disampaikan.
- c. Merancang rekomendasi penyikapan suatu kebijakan isu.

Sedangkan kegiatan rutin divisi ini adalah menerima dan memberikan balasan surat kerjasama, mendampingi tamu HS (*Hospital Schooling*), pemberi informasi bagi peneliti dan lain sebagainya.

Sedangkan secara keseluruhan anggota yang terdata di dalam Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) per-Juni 2019 adalah sebagai berikut;

Data Relawan Terdaftar

No.	Nama Relawan	Jenis Kelamin	Tahun Masuk
1.	Hardi Saputra	Laki-laki	2015
2.	Demmi Gustian	Laki-laki	2017
3.	Muhammad Fauzan	Laki-laki	2017
4.	Dicky Satria	Laki-laki	2017
5.	Arian Masdani	Laki-laki	2016
6.	Putra	Laki-laki	2016
7.	Tri Agung Makbui	Laki-laki	2016
8.	Yogi S. Putra	Laki-laki	2018
9.	Raka	Laki-laki	2016
10.	Arifin	Laki-laki	2015
11.	Ali Zainal Abidin	Laki-laki	2017
12.	Pomi Ari Aksen	Laki-laki	2016
13.	Firman	Laki-laki	2017
14.	Fadel	Laki-laki	2017
15.	Apriza Asmawati	Perempuan	2017
16.	Siti Juariah	Perempuan	2017
17.	Aulia Triana	Perempuan	2017
18.	Nurbaya	Perempuan	2017
19.	Nopriyani	Perempuan	2017
20.	Mawadah Ismalia	Perempuan	2017
21.	Dwi Oktarina	Perempuan	2017
22.	Hestiana	Perempuan	2017
23.	Widia	Perempuan	2017
24.	Devi Alya	Perempuan	2017
25.	Falah	Laki-laki	2017
26.	Rani	Perempuan	2017
27.	Wiwid	Perempuan	2017

28.	Dian Andini	Perempuan	2017
29.	Devi	Perempuan	2017
30.	Ersa Nurul	Perempuan	2017
31.	Miranti	Perempuan	2017
32.	Erika Rahayu	Perempuan	2017
33.	Surnita Aryani	Perempuan	2017
34.	Lesiana	Perempuan	2017
35.	Iis Aryani	Perempuan	2017
36.	Raudho	Laki-laki	2017
37.	Tika	Perempuan	2017
38.	Bella	Perempuan	2017
39.	Syendi	Perempuan	2017
40.	Adetya Nopiansyah	Laki-laki	2017
41.	Icha Belyna Putri	Perempuan	2017
42.	Putri Fadillah	Perempuan	2017
43.	Rida Andriani	Perempuan	2017
44.	Catur Febry	Laki-laki	2017
45.	Juwita Permata Sari	Perempuan	2017
46.	Yunita Mentari	Perempuan	2017
47.	Silvieni	Perempuan	2017
48.	Anisa Lestari	Perempuan	2017
49.	Erin	Perempuan	2017
50.	Defa	Perempuan	2017
51.	Dini	Perempuan	2017
52.	Intan Permata	Perempuan	2017
53.	Dea	Perempuan	2017
54.	Nanda Trisiawati	Perempuan	2017
55.	Ayu Afrilisa	Perempuan	2017
56.	Ayu Novita Sari	Perempuan	2017

Gambar 4.2 Tabel Daftar Relawan

4.1.2. Karakteristik Subjek Penelitian

Pemilihan subjek pada penelitian ini didasarkan pada karakteristik yang sudah peneliti tentukan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan, di antaranya yakni subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga relawan dari Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) yang terdiri dari dua laki-laki dan satu perempuan. Ketiga subjek bersedia berpartisipasi secara utuh dalam penelitian ini, dan semua subjek memiliki latar belakang organisasi yang berbeda-beda sebelum menjadi relawan di KPKAPK. Subjek yang diteliti adalah relawan KPKAPK kota Palembang berusia 20-25 tahun, serta aktif dalam pelbagai kegiatan yang diadakan KPKAPK terkhusus kegiatan HS (*Hospital Schooling*).

4.1.3. Persiapan Alat Pengumpulan Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti harus menyiapkan *instrument* pengumpulan data yang berguna sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang diukur. *Instrument* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *guide* observasi, *guide* wawancara disusun berdasarkan teori dan fenomena yang ada dilapangan terkait dengan perilaku prososial pada relawan KPKAPK kota Palembang. Tidak lupa peneliti juga menyiapkan *instrument* pendukung pengumpulan data yang lainnya yakni *tap recorder*, *microfonn*, tripod, kamera *handphone* serta alat tulis untuk mencatat. Selanjutnya tidak lupa peneliti juga menyiapkan mempersiapkan administrasi dalam penelitian yang mencakup surat izin penelitian yang diajukan kepada KPKAPK yang telah dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor surat: B-/1004/Un.09/IX/PP.1.2/09/2018.

Selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan pengurus Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) Kota Palembang, maka pada

tanggal 20 Juni 2019 – 15 Februari 2020 aktivitas penelitian serta pengambilan data dilakukan. Lebih jelas perseipan penelitian meliputi hal sebagai berikut:

- 1) Meminta izin pada pengurus KPKAPK untuk melakukan penelitian berupa observasi, wawancara kepada subjek yang memenuhi kriteria serta melakukan dokumentasi kegiatan KPKAPK.
- 2) Meminta izin kepada subjek bersangkutan, yang dalam hal ini adalah subjek 1 "MFP, subjek 2 "NB" dan subjek 3 "AZAS" untuk kesediaannya dimintai wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam penelitian. Sebagai bukti bahwa subjek menyetujui pelaksanaan penelitian, maka subjek memberikan surat pernyataan ketersediaan menjadi subjek dalam penelitian ini yang ditandatangani oleh subjek.
- 3) Membangun hubungan baik kepada semua subjek, dilakukan dengan bersosialisasi dengan subjek maupun berbaur bersama relawan lainnya sehingga subjek merasa nyaman dan percaya kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti juga menjadi relawan KPKAPK sebagai bentuk totalitas peneliti dalam mendapatkan informasi yang dalam.
- 4) Mempersiapkan materi wawancara sebelum peneliti kelapangan.
- 5) Membuat janji dengan subjek untuk menghindari peneliti menemui subjek dalam keadaan tidak siap untuk diwawancarai.
- 6) Merahasiakan data yang didapat dari wawancara, sehingga kerahasiaan subjek dapat terjaga.
- 7) Melindungi hak-hak privasi subjek, seperti disebarluaskan agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

4.2. Pelaksanaan Penelitian

4.2.1. Tahap Pelaksanaan

Sebelum menemukan ketiga subjek yang benar-benar bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi dan mencari subjek yang benar-benar sesuai dengan kriteria dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Setelah beberapa waktu peneliti melakukan pencarian, akhirnya peneliti menemukan ketiga subjek yang benar-benar bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

Penentuan subjek menggunakan tehnik *Purpose Sampling* yaitu sebagai cara memilih subjek berdasarkan pada terpenuhinya ciri-ciri pada subjek, karena dengan ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan dan menggunakan pertimbangan tertentu semisal orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara perihal perilaku prososial pada relawan di Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) Kota Palembang yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2019-15 Februari 2020. Proses pengambilan data disesuaikan dengan waktu dan jadwal yang dimiliki oleh setiap subjek. Oleh sebab itu, peneliti menyesuaikan waktu dan jadwal subjek untuk melakukan wawancara dengan cara membuat janji pertemuan di setiap pengambilan data wawancara.

Pada mulanya, peneliti melaksanakan observasi dalam upaya memperoleh *setting* dan pola dalam penelitian. Selanjutnya peneliti barulah melaksanakan proses wawancara, adapun proses observasi peneliti lakukan sebelum dan sesudah subjek diwawancarai hal ini selain sebagai cara menemukan subjek yang sesuai kriteria penelitian juga sebagai cara memperkuat serta membuktikan data yang sudah didapat dari penelitian. Selanjutnya untuk memperkuat data yang didapat, peneliti

juga mengambil foto kegiatan sebagai dokumentasi. Ketiga proses pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

- 1) Tahap pertama yaitu peneliti melakukan observasi dalam kegiatan yang dilakukan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) dengan cara bergabung menjadi relawan dan berbaur dengan subjek. Selain membangun hubungan baik dengan subjek dan anggota komunitas yang lain observasi ini juga bertujuan untuk mendapatkan *setting* yang tepat dalam penelitian.
- 2) Tahap kedua adalah melakukan wawancara kepada subjek, peneliti berkenalan dengan subjek penelitian dengan cara peneliti bergabung didalam komunitas, tujuannya adalah untuk membangun hubungan baik atau *rapport* dengan setiap subjek. Selanjutnya peneliti akan mencari waktu luang subjek untuk melakukan observasi dengan membuat janji terlebih dahulu.
- 3) Tahap ketiga yaitu melakukan observasi lagi untuk mengecek ulang kebenaran data-data yang disampaikan subjek dalam proses wawancara, memastikan hal yang subjek sampaikan sesuai dengan kondisi lapangan atau tidak.

4.2.2. Tahap Pengolahan Data

Metode atau cara analisis data berfungsi untuk menyederhanakan semua data yang sudah didapatkan, menampilkannya secara sistematis, lalu mengolah. Menafsirkan serta memahami data tersebut. Pengelolaan data disesuaikan dengan cara analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mereduksi data yang sudah terkumpul, pemaparan atau penyajian data dan yang terkahir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi.

Setelah mendapatkan data dari seluruh subjek, peneliti melakukan beberapa tahapan pengolahan atau yaitu

mereduksi data dengan menuangkan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim. Lalu peneliti mulai membuat kategorisasi tema dan juga *coding* tema wawancara dari satu persatu subjek sampai semua subjek.

Selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif dibagian pembahasan. Dalam penyajian data pun peneliti melakukan triangulasi perspektif data dengan mengecek kembali (*chrosscheck*) hasil wawancara dengan informan yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga data yang dimiliki sebelumnya memiliki validitas yang baik. Tahapan terakhir ialah peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan data.

4.3. Hasil Temua Penelitian

4.3.1. Gambaran Umum Subjek

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) orang dengan rentang usia 20-25 tahun. Subjek adalah laki-laki berjumlah 2 orang dan 1 orang perempuan yang semuanya adalah relawan dengan rentang waktu menjadi relawan di Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) lebih dari 2 tahun.

Subjek berinisial MFP adalah seorang laki-laki yang berstatus sebagai mahasiswa, kelahiran Jakarta 5 Desember 1996, berusia 23 tahun dengan tinggi badan 170 cm beragama Islam dan tinggal di Dempo. Subjek MFP adalah anak tunggal, subjek MFP masih menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Islam. Subjek MFP sebelumnya mengenyam pendidikan TK hingga SMP di Sumsel Jaya Palembang, lalu melanjutkan pendidikan SMA di pondok pesantren Darul Majah Jakarta.

Subjek MFP adalah seorang relawan yang sebelumnya pernah mengikuti organisasi forum mahasiswa bahasa, forum kajian ekonomi islam, dan ikatan remaja masjid agung Palembang. Subjek MFP telah bergabung dengan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis

Lainnya (KPKAPK) lebih dari 2 tahun dan menjabat sebagai koordinator divisi penggalangan dana, selain itu subjek juga aktif mengikut kegiatan HS (*Hospital Schooling*) yang diselenggarakan di gedung selincah lantai dua Rumah Sakit Mohammad Husein (RSMH) Palembang.

Subjek kedua berinisial NB, seorang wanita, dengan pekerjaan sebagai tenaga pengajar, kelahiran Palembang 6 Juni 1996, berusia 23 tahun dengan tinggi badan 160 cm. Subjek NB mengenyam pendidikan dasar di SDN 164 Palembang, SMPN 46 Palembang, MAN 2 Palembang, subjek juga telah menyelesaikan pendidikan strata satu pada tahun 2018, sekarang subjek mengajar di beberapa TK TPA, *private* dan rumah tahfidz yatim duaafa.

Subjek NB adalah seorang relawan yang sebelumnya aktif di organisasi pramuka, rohis, tapak suci, lembaga dakwah kampus dan forum kajian ekonomi islam. Subjek NB telah bergabung dengan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) lebih dari 3 tahun, dan juga subjek menjabat sebagai koordinator divisi pendidikan dan pendampingan. Subjek NB aktif dalam kegiatan KPKAPK baik HS (*Hospital Schooling*) maupun penerimaan tamu di rumah singgah.

Subjek ketiga berinisial AZAS, seorang laki-laki, kelahiran Palembang 11 Maret 1999, berusia 20 tahun dengan tinggi badan 165 cm, kegiatan sehari-harinya adalah sebagai mahasiswa. Subjek AZAS memiliki 3 saudara yakni 2 perempuan dan 1 laki-laki. Subjek AZAS merupakan seorang relawan yang telah bergabung dengan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) lebih dari 2 tahun, dan subjek AZAS aktif mengisi kegiatan HS (*Hospital Schooling*).

4.3.2 Deskripsi Pengalaman Subjek

Tema-tema pengalaman subjek sebagai relawan KPKAPK kota Palembang yang diuraikan dalam bab ini adalah hasil analisis wawancara subjek, informan tahu dan observasi yang sudah dilakukan. Tema-tema tersebut akan di paparkan berdasarkan pengalaman tersendiri subjek yang berikutnya akan dilakukan triangulasi (perbandingan) data melalui informan tahu, dokumentasi serta hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Tema-tema akan diawali dari latar belakang subjek, alasan menjadi relawan KPKAPK, pengalaman menjadi relawan KPKAPK, fungsi menjadi relawan bagi subjek, alasan subjek bertahan menjadi relawan, kendala yang di alami subjek, dan harapan subjek sebagai relawan. Pada bagian akhir akan dibahas sintesis (rangkuman) tema-tema untuk keseluruhan subjek, sehingga dapat diperoleh motivasi , fungsi yang didapat sebagai relawan dan hambatan dalam menjadi relawan KPKAPK.

Tema-tema perilaku prososial pada relawan KPKAPK kota Palembang akan ditampilkan berupa Inisial dengan tujuan untuk memudahkan identifikasi pengalaman. Tiga subjek yang ada dalam penelitian ini adalah "MFP", "NB" dan "AZAS" serta empat informan tahu. Berikut peneliti uraikan pengalaman ketiga subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Pengalaman Subjek MFP

Subjek berinisial "MFP" merupakan seorang mahasiswa berusia 25 tahun yang berkuliah di UIN Raden Fatah, jurusan Ekonomi Islam. Ia bergabung sebagai relawan KPKAPK sejak 2017 silam hingga sekarang, sebelumnya "MFP" pernah bergabung dalam beberapa komunitas lain namun sekarang sudah ditinggalkan karena alasan kesibukan kurang bisa berkontribusi. Kini kegiatan sehari-hari subjek selain sebagai mahasiswa juga aktif mengikuti pengajian setiap malam harinya, selain itu ada

beberapa kesibukan yang bersifat internal keluarga yang tidak bisa diceritakan.

Tema 1: Latar Belakang Subjek

Subjek bernama "MFP" sendiri adalah seorang mahasiswa UIN Raden Fatah jurusan Ekonomi Islam. Ia bergabung menjadi relawan sejak Februari 2017. Subjek juga mengikuti komunitas lain namun tidak ditekuni layaknya KPKAPK. Subjek lahir di Jakarta 5 Desember 1996, lalu besar di Palembang. "MFP" jarang memiliki teman karena tinggal di kompleks perumahan, alamat subjek di jalan Dempo Luar. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Saya berasal dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, jurusan Ekonomi Islam" (S1/W1:16-20)

"Pernah saya ikuti itu, yang gak terlalu ditekuni" (S1/W1:179-181)

"Di Jakarta, tanggal 5 Desember 1996" (S1/W1:890)

"Saya TK di Palembang, saya besar di Palembang hingga lulus SMP saya di Palembang, hingga SMA saya di Jakarta" (S1/W1:892-897)

"Tinggal di komplek gitu ya, jadi jarang ada temen saya" (S1/W1:905)

"Jalan dempo luar nomor 694" (S1/W1:1069)

Hal di atas sesuai dengan hasil temuan observasi peneliti di lapangan bahwasanya peneliti mewawancarai subjek "MFP" di kediaman subjek yang berlokasi di jalan Dempo luar nomor 694.

Tema 2: Latar Belakang Menjadi Relawan

Awalnya nama "MFP" dimasukan teman sekelasnya sebagai panitia kegiatan KPKAPK, pembina KPKAPK adalah Dosen di Fakultas Ekonomi Islam & subjek bergabung diajak Dosen tersebut. Subjek bergabung karena KPKAPK komunitas sosial yang sebelumnya subjek belum pernah ikut komunitas sosial. Meskipun awalnya karena namanya dijadikan panitia, namun subjek merasa nyaman dengan lingkungannya sehingga memutuskan bergabung lebih lama. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Saya telah bergabung di KPKAPK ini semenjak 2017"
(S1/W1:21-23)

"Saya dimasukan kedalam panitia pada saat itu"
(S1/W1:28-29)

"Saya juga kaget ya karena ada nama saya dan disuruh ikut rapat panitia" **(S1/W1:48-51)**

"Pembina kami itu adalah salah satunya seorang akademisi di UIN Raden Fatah Palembang, tepatnya di fakultas ekonomi dan bisnis islam." **(S1/W1:83-90)**

"Bu Titin itu menawarkan ke mahasiswa itu saat jam belajar, jam kuliah" **(S1/W1:976-978)**

"Banyak juga mahasiswa lain yang diajak bergabung dalam KPKAPK, termasuk adalah kami juga, saya dan kawan-kawan." **(S1/W1:94-99)**

"Saya baru mengenal ada komunitas sosial di Palembang itu baru melalui KPKAPK" **(S1/W1:195-198)**

"Ketika saya datang rapat itu saya melihat keadaan saya itu ternyata enak juga, bagus lingkungannya"
(S1/W1:953-958)

Hal di atas sesuai dengan ungkapan informan tahu ketiga berinisial DG bahwasanya awal mula subjek "MFP" bergabung karena namanya dimasukkan kedalam kepanitiaan dan dibenarkan oleh informan tahu kedua berinisial N juga bahwa mahasiswa rekan sekelasnya diajak bergabung oleh Dosen, kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Waktu itu diajak langsung dari pembina, terus saya disuruh ajak teman satu kelaskan, saya tulis namanya memang banyak yang aktif dibidang sosial kebetulan."
(IT3/W1:99-105)

"Mereka juga masuk ke situ juga karena ditarik....Iya ditarik dalam artian mereka kan anak IC....International class, mereka tuh anak international class jadi mau tidak mau, yang mereka dekat dan punya kepentingan tersendiri you must join." **(IT2/W1:403-416)**

Subjek "MFP" bisa tergabung menjadi relawan KPKAPK adalah karena pada mulanya subjek ditunjuk sebagai panitia hari kanker, yang kemudian subjek mengikuti beberapa kegiatan lain dari KPKAPK dan membuat subjek nyaman dengan kondisi di dalamnya. Hal itu membuat subjek tertarik bergabung menjadi relawan KPKAPK.

Tema 3: Pengalaman Menjadi Relawan

Subjek "MFP" melakukan *hospital schooling* pertama kali bersama Kak Hardi, subjek mengenal kegiatan komunitas lewat foto-foto. Didalam komunitas subjek pernah melakukan sosialisai tentang kanker, menjadi koordinator pengumpulan dana (*found rising*), pernah membuka stand sumbangan, berkumpul dengan relawan lain dan kerumah singgah untuk mengajak bermain anak-

anak pejuang kanker. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Yang pertama kali ngajak itu kak Hardi"
(S1/W1:234-235)

"Awalnya saya kan melihat foto-foto dari kegiatan tersebut" **(S1/W1:275-277)**

"Kita turun ke jalan, di Kambang Iwak" **(S1/W1:340-341)**

"Saya juga koordinator found rising" **(S1/W1:370-371)**

"Pernah buka stand" **(S1/W1:373)**

"Kumpul-kumpul relawan gitu membicarakan apa yang apa rapat evaluasi" **(S1/W1:405-408)**

"Sering sih, saat saya ke rumah singgah"
(S1/W1:803-804)

"Ya ajak main, ya permainannya kadang bermain jari gitu ya." **(S1/W1:852-854)**

Pengalaman-pengalaman subjek "MFP" selama menjadi relawan adalah hal-hal baru yang ia dapatkan selama melakukan kegiatan di KPKAPK, pengalaman tersebut berupa bermain sambil belajar, penggalangan dana dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan dunia kanker dan anak-anak.

Tema 4: Fungsionalitas Diri Menjadi Relawan

Subjek akan menemukan atau terpenuhinya dimensi fungsionalitas diri sebagai relawan, dimensi fungsionalitas diri yang terpenuhi bagi subjek sebagai relawan adalah fungsi sosial, perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

*"Bersyukur menjadi anggota dan pengurus KPKAPK karena saya bisa menyalurkan jiwa sosial saya"
(S1/W1:133-137)*

"Bisa berkontribusi di hal sosial." (S1/W1:201)

Terpenuhinya dimensi fungsionalitas sosial bagi subjek "MFP" merupakan suatu alasan dan tujuan mengapa subjek menjadi relawan di KPKAPK. Karena subjek merasa dengan menjadi relawan dapat membuat kehidupan sosialnya lebih baik.

Tema 5: Alasan Masih Menjadi Relawan

Alasan subjek kenapa masih komitmen menjadi relawan adalah karena subjek merasa bisa berkontribusi di KPKAPK, zonanya nyaman karena banyak teman-temannya, merasa bahwa pasien membutuhkannya dan juga karena masih diamanahi sebagai pengurus. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

*"Bisa berkontribusi di hal sosial itu banyak ternyata di Palembang, salah satunya KPKAPK itu."
(S1/W1:201-204)*

"Karena ada zona nyaman disitu. Mungkin karena teman-teman banyak disitu" (S1/W1:210-215)

*"Saya tu melihat mereka tu dalam keadaan sangat dibawah down jadi perlu pendampingan"
(S1/W1:823-828)*

"Ini sudah masuk tahun ketiga, 17,18 dan ini 19 ya kan, itu belum diganti-ganti" (S1/W1:627-631)

Subjek "MFP" memutuskan bertahan menjadi relawan karena dengan menjadi relawan akan adanya fungsionalitas nilai-nilai dalam dirinya. Nilai tersebut dapat berupa nilai-nilai moral berbuat baik kepada sesama yang telah tertanam dalam dirinya. Selain itu karena dengan bergabungnya

subjek menjadi relawan maka subjek mendapat teman baru dan dapat pengalaman baru.

Tema 6: Kendala Selama Menjadi Relawan

Kendala yang dialami subjek "MFP" saat menjadi relawan adalah rapat anggota sering sepi dan tidak dihadiri banyak relawan, bergabungnya kebanyakan mahasiswa Fakultas Ekonomi menjadi relawan juga bisa karena faktor dari pembina yang menjadi dosen di fakultas tersebut. Permasalahan lain adalah dari sisi pengurus yang kurang inovasi dalam kegiatan dan hal tersebut terjadi karena pengurus telah jenuh belum ada pergantian sejak 2017 silam. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Jadi rapat kadang gitu, kadang sepi kadang rame"
(S1/W1:449-450)

"Banyak relawan yang cuma mengandalkan eh cuma mengharapkan sertifikat" **(S1/W1:452-455)**

"Karena bu Titin dosen kami di fakultas FEBI jadi mungkin karena gak enak atau gimana ya"

"Pengurusnya sendiri kurang pendekatan atau kurang aktivitas yang kurang diikuti relawan-relawan atau inovasi yang kurang" **(S1/W1:503-508)**

"Udah jenuh ya, udah hampir tiga tahun ya seharusnya, ya orangkan kalo diberi tanggung jawab itu mulu kan bosan, jadi perlu dirombak perlu digantilah" **(S1/W1:640-648)**

"Banyak relawan, pengurus yang lama gitu yang dulu pas awal-awal ikut itu mahasiswa sekarang udah"

kerja gitu, jadi lebih fokus ke kerjanya.”
(S1/W1:670-676)

“Banyak pengurus udah gak aktif lagi” **(S1/W1:734)**

“Anak pejuang kanker itu banyak yang minder, atau diem kalo gak dideketin dia diem, ada juga yang caper” **(S1/W1:760-765)**

Hal di atas sesuai dengan ungkapan informan tahu kedua berinisial N bahwa salah satu kendala utama adalah relawan yang setengah hati dalam berorganisasi karena mencari kedekatan dengan pembina KPKAPK yang juga seorang dosen. Selanjutnya informan tahu ketiga berinisial DG mengungkapkan bahwa kepengurusan belum pernah diganti, kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

“Beliau pemilik, pemilik dari yayasan itu jadi sangat mempunyai peran penting karena dia yang punya,
(IT2/W1: 451-455)

“Ketua waktu itu kak Hardi sampe sekarang sih sebenarnya kak Hardi Saputra namanya”
(IT3/W1:99-105)

Kendala-kendala yang di hadapi subjek “MFP” adalah banyaknya relawan yang mengundurkan diri, hal ini membuat kepengurusan relawan tidak berjalan dengan baik.

Tema 7: Harapan Subjek Sebagai Relawan

Harapan “MFP” terhadap kegiatan KPKAPK adalah perlunya relawan yang bisa *stay* melakukan hospital schooling karena banyak relawan lain yang tidak bisa, kemudian juga perlunya relawan lain untuk selalu diingatkan tanggung jawabnya, perlunya kepengurusan baru dan regenerasi kepengurusan. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

“Harus ada yang stay” **(S1/W1:551)**

*"Banyak relawan yang perlu diingatkan dulu"
(S1/W1:604-605)*

*"Diperlukan pembentukan pengurusan baru"
(S1/W1:683)*

*"Relawan yang baru itu dijadikan pengurus, biar
apanamnya regenerasi." (S1/W1:703-706)*

Berdasarkan uraian subjek "MFP" di atas, dapat diketahui bahwa subjek memiliki harapan yang besar terhadap keberlangsungan kegiatan komunitas. Harapan subjek tersebut adalah suatu ide gagasan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang lebih baik yang di tunjang dengan terlaksananya sistem kepengurusan yang berjalan dan adanya regenerasi pengurus baru.

2) Pengalaman Subjek NB

Subjek berinisial "NB" merupakan seorang pengajar 25 tahun yang pernah berkuliah di UIN Raden Fatah, jurusan Ekonomi Islam. Ia bergabung sebagai relawan KPKAPK sejak 2016 silam hingga sekarang. Awal mula subjek bergabung adalah karena diminta tolong oleh Dosen fakultas Ekonomi yang sekaligus pembina KPKAPK untuk mencarikan rumah kosong yang akan digunakan untuk rumah singgah baru. Setelah dapat, subjek juga membantu pindahan dan diajak mengikuti rapat kegiatan hari kanker internasional. Didalam KPKAPK subjek ditunjuk sebagai pengurus bagian koordinator pendidikan dan pendampingan.

Tema 1: Latar Belakang Subjek

Subjek bernama "NB" tinggal di Sukabangun 2 bersama orang tuanya, riwayat pendidikan SD 164, SMP 46, MAN 2 dan Kuliah di UIN Raden Fatah Palembang jurusan Ekonomi Islam. Subjek telah lulus kuliah dan bekerja sebagai tenaga pengajar. Subjek juga menyukai banyak

berorganisasi. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Saya tinggal sama orang tua sampai sekarang"
(S2/W1:34-35)

"Saya SD di 164... SMP Negeri 46... MAN 2 Palembang... kuliahnya juga kembali lagi kelingkaran IAIN itulah, saya di fakultas ekonomi dan bisnis islam"
(S2/W1:37-54)

"Sedang menjadi guru tenaga pengajar di rumah tahfidz, tk tpa, privat" **(S2/W1:63-66)**

"SD pramuka sama padus ... SMP saya anak basket... MAN ikut rohis... Tapak suci, public speaking, terus itu pas masuk kampus saya LDK, saya Kammi, untuk organisasi fakultasnya saya Pakies yaitu pusat kajian ekonomi islam, terus saya HMJ EKI" **(S2/W1:70-103)**

Hal di atas sesuai dengan temuan observasi peneliti, bahwa tanggal lahir dan tempat tinggal subjek adalah benar karena peneliti sempat mengecek KTP subjek "NB" saat wawancara namun lupa diabadikan dalam bentuk foto karena peneliti fokus memegang alat perekam.

Tema 2: Latar Belakang Menjadi Relawan

Awal mula subjek "NB" mengenal KPKAPK saat dimintai untuk mencari rumah untuk dijadikan rumah singgah baru, setelah dapat ia juga membantu pindahan dan diminta untuk jadi panitia hari kanker anak nasional pada Februari 2016. Setelah selesai acara, subjek tertarik bergabung karena menyukai kegiatan organisasi, ia datang saat sedang pembentukan kepengurusan dan ditunjuk sebagai koordinator pendidikan serta pendampingan. Subjek mengaku bergabung bukan karena pengaruh Dosen yang bersangkutan. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Awal mulanya kami cari rumah" **(S2/W1:102-103)**

*"Kami cari rumah singgah tu, karena kalo ada dosen yang minta tolong ke saya"***(S2/W1:203-207)**

*"Dosen tu bilang butuh tenaga kepanitiaan. Akhirnya kita pindahan kesana, kita bantu juga pindah, pindahan ke Sekip ya udah itu kita ngadain acara itu event pertama saya ikut gabung ke mereka ya di hari kanker anak nasional."***(S2/W1:229-249)**

*"Itu bulan Februari, tahun 2016"***(S2/W1:243)**

*"Saya nih orangnya selalu tertarik dengan organisasi"***(S2/W1:262-264)**

*"Saya datang lagi. Jadi datang ke organisasi, saat itu mereka ternyata mau cari kepengurusan"***(S2/W1:276-281)**

*"Saya diangkat jadi ketua devisi pendidikan dan pendampingan dari 2016 sampai sekarang"***(S2/W1:311-314)**

*"Saya akui saya memang mahasiswannya bu Titin, tapi saya masuk kesini bukan karena bu Titin bukan karena mau nilai dari bu Titin. Saya diajar bu Titin itu semester 3 belum kenal sama rumah singgah, saya belum kenal sama anak kanker selesai dari materi pembelajara saya sama bu Titin saya masuk semester 5"***(S2/W1:1033-1046)**

Hal di atas sesuai dengan ungkapan informan tahu kedua berinisial N bahwasanya awal mula bergabung karena ia bersama subjek "NB" membantu dosen mencari rumah untuk rumah singgah, selanjutnya informan tahu kesatu berinisial HS juga menambahkan hal yang senada, kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Jadi kami berdua sama Mbak baya dalam beberapa hari mencari rumah, ya mencari rumah yang kisaran

*berada di ruang lingkup dekat dengan rumah sakit”
(IT2/W1:93-99)*

“Kalo “NB” setau aku ada temen-temen 2016, jadi 2016 tidak ada open rekrutment, 2016 itu banyak dari mahasiswa Bu Titin yang ikut dialah salah satunya “NB” bareng temen yang lain Iza, Juju, Aw dan yang lainnya” (IT1/W1:823-833)

Subjek “NB” bisa tergabung menjadi relawan KPKAPK adalah karena subjek awalnya diminta tolong pembina komunitas untuk mencari rumah baru untuk KPKAPK, kemudian subjek membantu pindahan dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di rumah baru tersebut.

Tema 3: Pengalaman Menjadi Relawan

Pengalaman yang subjek “NB” dapatkan adalah sebagai pengurus bagian koordinator pendidikan dan pendampingan kepada anak-anak pejuang kanker, menggalang dana, membuka stand donasi dan membuat prakarya untuk dijual. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

“Jadi saya tugasnya adalah menyiapkan segala mata pelajaran dari TK, SD sampai SMP yang mereka butuhkan” (S2/W1:349-358)

“Tugas saya memberikan semua mata pelajaran yang update” (S2/W1:365-366)

“Saya pernah presentasi disekolah” (S2/W1:498)

“Kita galang dana, di KI ya ita galang danannya kita jualan” (S2/W1:545-547)

“Kita promo kalo kita ada rumah singgah boleh kalo kalian mau main, dateng ke rumah kunjungan gitukan, main sama anak-anak itu kita juga promoin di KI terus juga di Tampol, di DPRD” (S2/W1: 562-570)

"Kita beneran buka stand disitu, kita jual goreng-gorengan, kita jual minuman" (S2/W1: 585-587)

"Juga pernah buat prakarya, rencananya ya bisa di jual "(S2/W1: 719-721)

Hal di atas sesuai dengan hasil temuan observasi peneliti dilapangan bahwasanya subjek "NB" pernah mewakili KPKAPK untuk presentasi prihal kanker, menjual makanan untuk amal maupun menyiapkan materi belajar *hospital schooling*.

Pengalaman-pengalaman subjek "NB" selama menjadi relawan adalah hal-hal baru yang ia dapatkan selama melakukan kegiatan di KPKAPK, pengalaman tersebut berupa mengajar, bermain sambil belajar, mewakili dalam seminar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan dunia kanker dan anak-anak.

Tema 4: Fungsionalitas Diri Menjadi Relawan

Subjek akan menemukan atau terpenuhinya dimensi fungsionalitas diri sebagai relawan, dimensi fungsionalitas diri yang terpenuhi bagi subjek sebagai relawan adalah fungsi peningkatan inventori, fungsi menjadi relawan yang subjek "NB" rasakan adalah menemukan tempat untuk berbagi. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Saya berbagi ilmu, terus itu berbagi kasih sayang lah, terus saya berbagi sedikit rezeki saya setiap bulannya disini" (S2/W1:102-103)

"Disinilah taraf saya untuk berbagi" (S2/W1:892)

Terpenuhinya dimensi fungsionalitas pemahaman bagi subjek "NB" menjadi relawan merupakan suatu alasan dan tujuan mengapa subjek menjadi relawan di KPKAPK.

Tema 5: Alasan Masih Menjadi Relawan

Alasan subjek "NB" masih bertahan sebagai relawan KPKAPK adalah sikap tanggung jawab yang masih di emban sebagai koordinator pendidikan serta pendampingan, selain itu juga hati kecil subjek masih ingin berbagi di KPKAPK. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Gimana ya mau marah juga gak bisa, karena satu sisi saya harus bisa memahami karakter mereka masing-masing karena gak semua orang yang memiliki rasa tanggung jawab, gak semua orang berpikir bahwa ini pekerjaan mulia" (S2/W1:102-103)

"Kalo saya pribadi sih ya saya bilang mau, kuat. Saya mau kuat. saya mau turun, saya mau ini, mau itu Tapi dari hati kecil tu saya masih tetep mau berbagi disini" (S2/W1:906-911)

Subjek "NB" memutuskan bertahan menjadi relawan karena subjek merasa terpanggil dan dibutuhkan di KPKAPK. Alasan lainnya adalah karena adanya tanggung jawab yang dilimpahkan kepada subjek untuk meng-*handle* sekaligus mem-*backup* peran relawan lain yang sudah tidak aktif. Tanggung jawab subjek ini disebabkan oleh minimnya sumber daya manusia sebagai relawan yang bisa menggantikan tugas subjek.

Tema 6: Kendala Selama Menjadi Relawan

Subjek "NB" mampu menyiapkan materi belajar untuk anak-anak pejuang kanker namun ia kesulitan dalam melaksanakan tugas relawan untuk melakukan pendampingan karena belum ada relawan yang bisa *stay*. Selain dari itu juga jumlah relawan yang sedikit, kurang komunikasi, hubungan tidak harmonis dengan *coass* serta banyak relawan yang sudah selesai bimbingan dengan Bu Titin dan lulus kuliah juga berhenti dari KPKAPK. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Untuk pendampingan ini lebih sulit ya karena mereka harus stay di rumah sakit ataupun rumah singgah ya mendampingi " **(S2/W1:386-392)**

"Ketika ada anaknya yang kritis yang ini dan orangtuannya kan pasti histerisnya luar biasa" **(S2/W1:400-403)**

"Belum menemukan relawan-relawan saya yang mampu di bidang itu" **(S2/W1:417-419)**

"Di pendidikan ini kendala saya kita nih monoton loh, kan belajarnya fokus ngambar nyanyi ngambar nyanyi gitu" **(S2/W1:420-422)**

"pernah ada organisasi yang ngajak kita kerja sama, jadi kita kecolongan. Dia foto anak kita, foto anak kita disebar luas di media mungkin juga dicetak, terus mereka bilang open donasi, nomer rekening pribadi" **(S2/W1:386-392)**

"Pertama relawannya sedikit, itu sih saya batesi 15 minimalnya 8 berhubung dari kegiatan-kegiatan ini yang datang mungkin satu dua orang" **(S2/W1:386-392)**

"Dari segi kerelawanan inikan kita kurang komunikasi, jadi ya seperti ini semua pekerjaan terbengkalai dan semua pekerjaan jatuhnya ke saya" **(S2/W1:849-855)**

"Kita lagi bentrok nih antara coass sama relawan, coass itu mahasiswanya dokter Dian relawannya itu mahasiswanya bu Titin sama-sama mereka ingin mendapat nilai, usai dari situ sudah" **(S2/W1:1023-1033)**

"Relawan-relawan yang mundur-mundur ini mereka udah lulus, kebanyakan udah lulus dan mahasiswa bu Titin yang bimbingan sama bu Titin"
(S2/W1:1068-1074)

Hal di atas sesuai dengan ungkapan informan tahu ketiga berinisial DG bahwasanya kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya SDM sebagai relawan yang kompeten dan berkomitmen aktif selain itu informan tahu kesatu berinisial HS juga membenarkan bahwa antar relawan kurang komunikasi dan menjadi renggang, kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Kalo untuk buruknya itu kembali lagi ke SDM ya, SDM kita karena waktu itu sebelum kita open rekrutment sebelum 2018 kemaren itu relawannya sangat minim aktif" **(IT3/W1:240-247)**

"Jadi agak renggangnya komunitas antara pengurus dan relawan" **(IT1/W1:481-483)**

Kendala-kendala yang di hadapi subjek "NB" adalah fenomena yang terjadi di dalam KPKAPK. Hal ini membuat subjek harus berusaha keras untuk bisa menghadapi masalah-masalah tersebut demi tercapainya tujuan komunitas.

Tema 7: Harapan Subjek Sebagai Relawan

Subjek "NB" memiliki beberapa rencana untuk memperbaiki kondisi KPKAPK, diantaranya adalah program baru, pendampingan pasien *face to face*, pendekatan kepada relawan lama dan *open recruitmen* dua kali setahun. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Relawan yang datang HS itu mendampingi, mendampingi anak-anak yang disana, misalnya si A fokusnya ke anak ini, tanyaain dia kelas berapa terus itu dia terakhir belajar apa, nah tugas si A ini buat

dampingi anak itu jadi kita belajarnya face to face,”
(S2/W1:429-440)

“Pendekatan sama mereka saya pendekatan sama mereka selama kita bisa” **(S2/W1:933-935)**

“Kita gak ada kegiatan selain HS sama event besar, seharusnya biar mereka tetap bertahan kita ngadain acara setiap bulan, ngadain acara setiap sabtu di rumah singgah itu seharusnya” **(S2/W1:984-992)**

“Sistem yang baru saya buat yaitu adanya stand by tiap sabtu di rumah singgah, terus itu adanya 3 kali seminggu piket di rumah singgah, dan setiap sabtu itu sharing sekaligus kita belajar bareng cara menghadapi ini ni ni dan habis itu kita mengkonsep lagi acara kedepannya” **(S2/W1:1156-1169)**

“Open recruitmen 2 kali setahun mungkin akan saya lakukan” **(S2/W1:1175-1177)**

Berdasarkan uraian subjek “NB” di atas, dapat diketahui bahwa subjek mempunyai banyak harapan yang ingin diwujudkan untuk keberlangsungan kegiatan komunitas. Harapan subjek tersebut adalah suatu ide gagasan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang lebih baik yang di tunjang dengan adanya sumber daya manusia yakni para relawan yang kompeten dan memiliki komitmen yang kuat terhadap komunitas.

3) Pengalaman Subjek AZAS

Subjek berinisial “AZAS” merupakan seorang mahasiswa biologi UNSRI, lahir di Palembang 11 Maret 1999. Subjek gagal masuk tes kedokteran gigi dan memutuskan untuk Bimbel, semasa Bimbel subjek ingin memiliki kesibukan lain yang berhubungan dengan kanker, subjek kenal KPKAPK melalui guru bimbel. Subjek sekarang

kuliah di jurusan biologi UNSRI dan selalu menyempatkan diri untuk *hospital schooling* demi mewujudkan cita-citanya.

Tema 1: Latar Belakang Subjek

Subjek "AZAS" lahir di Palembang, pada 11 Maret 1999, memiliki 3 saudara kandung, berlatar belakang keluarga yang berprofesi sebagai dokter, dan memiliki kesibukan sebagai mahasiswa jurusan Biologi di UNSRI sejak 2017. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Aku tu lahir di Palembang, tahun 99 tepatnya tanggal 11 Maret" **(S3/W1:37-40)**

"Nah Aku ni punya 3 saudara, 2 saudari dan 1 saudara" **(S3/W1:41-42)**

"Banyak dari keluarga Aku tu jadi dokter kak tapi bukan karena itukan pengen jadi dokter, tapi kesungguhan hati kak pengen jadi dokter" **(S3/W1:54-60)**

"Kelas 3 SMA tu ngelamar SNMPTN tapi bukan kedokteran umum, kedokteran gigi. Kenapo dak ngambek kedokteran umum kareno banyak saingan dan ngeraso belum mumpuni kek itu, masih takut cak itu akhirnya pas la daftar ke kedokteran gigi dak lulus, jadi setelah dak lulus tu Aku bimbil 1 tahun." **(S3/W1:91-105)**

"Masih kak, sejak 2017" **(S3/W1:272)**

Hal di atas sesuai dengan temuan observasi peneliti bahwa tanggal lahir yang subjek sebutkan sesuai dengan KTP yang dimiliki. Selain itu sebelum melakukan wawancara subjek "AZAS" datang terlambat karena ada kuliah dan masih membawa buku biologi yang dibawa dalam *totebag*.

Tema 2: Latar Belakang Menjadi Relawan

Subjek "AZAS" memiliki ketertarikan dengan dunia kesehatan, saat mendaftar sebagai mahasiswa kedokteran gigi ia gagal sehingga memutuskan Bimbel selama satu tahun. Dari guru bimbelya inilah ia mengenal KPKAPK, karena subjek selain bimbel juga ingin ada kegiatan baru yang berhubungan dengan kanker.

Subjek bergabung ke dalam KPKAPK saat sedang ada pembentukan kepengurusan pasca acara hari kanker februari 2017. Subjek merasa nyaman dengan suasana komunitas dan memutuskan bergabung. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Nah Akukan dari TK udah punya ketertarikan di dunia kesehatan, memang pengen jadi dokter dari TK"
(S3/W1:48-52)

"Kelas 3 SMA tu ngelamar SNMPTN tapi bukan kedokteran umum, kedokteran gigi. Kenapa dak ngambek kedokteran umum kareno banyak saingan dan ngeraso belum mumpuni kek itu, masih takut cak itu akhirnyo pas la daftar ke kedokteran gigi dak lulus, jadi setelah dak lulus tu Aku bimbel 1 tahun."
(S3/W1:91-105)

"Nah Aku tau KPKAPK ini dari guru bimbel kak, kareno Aku tu nanyo samo yang namonyo mbak Anggra, mbak Aku bosan mbak pengen cari kegiatan lain selain bimbel, pengen cari kegiatan mbak tentang kek kanker-kanker itu, nah ternyata mbak Anggra itu punyo kenalan disini, kenalannyo itu kak Rezi sama bu Titin, Rezi Alzul alumni UIN jugo kak ekonomi"
(S3/W1:105-122)

"Jadi Aku ni di kasih kontak, kontak kak Hardi pas itu Aku pc kak Hardi nah pas Aku nak masuk itu kak itu lagi penyusunan kepengurusan kak" **(S3/W1:123-128)**

"Pas mau masuk itu mereka kek welcome banget jadi cak meraso enjoy bae dari situ, dari awal la ngeraso enjoy kan kan, soalnya mereka yang relawan-relawan itu kek humble," (S3/W1:150-157)

"Nah kami tu dak tau kak kalo itu ado sitem op-rec jadi kami tu ngeraso langsung diterimo, ngeraso kek spesial itu nah berarti dikasih jalan nian pengen kesini kan kak" (S3/W1:174-181)

"Karena baru gabung Maret dan acaro tu kan Februari kak" (S3/W1:574-575)

Hal di atas sesuai dengan ungkapan informan tahu kesatu berinisial HS bahwa subjek "AZAS" bergabung pada 2017, kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Enal aku lupa kayaknya di tahun 2017 si Enal itu, sekitar itu kalo gak salah. Itu pertama kali gabung langsung ikut HS (hospital schooling)" (IT1/W1:609-613)

Subjek "AZAS" bisa tergabung menjadi relawan KPKAPK adalah karena subjek ingin ada kegiatan baru selain mengikuti bimbingan belajar. Hingga akhirnya subjek mendapat informasi dari guru bimbil mengenai KPKAPK, dan pada akhirnya subjek mendaftarkan diri saat berlangsungnya rapat keorganisasian dan mengikuti kegiatan di rumah sakit.

Tema 3: Pengalaman Menjadi Relawan

Pengalaman subjek "AZAS" selama menjadi relawan dimulai dengan mengisi kegiatan *hospital schooling* (HS), subjek bergabung bersama 2 teannya dan masuk ke dalam divisi pendidikan dan pendampingan. Subjek rutin mengikuti HS meskipun bukan jadwalnya, subjek juga turut andil dalam acara hari kanker di 2018 dan 2019, selain itu

subjek juga pernah mengikuti seminar mewakili KPKAPK. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Awalnya pas Aku HS tu kak kaku nian kak, banyak coass jadi kaku nian diem" (S3/W1:355-358)

"Pas lagi penyusunan Aku, Elin sama Cadita langsung masuk anggota divisi pendidikan dan pendampingan" (S3/W1:430-435)

"Pernah sih kak ngajarin bahasa Jerman, soalnya bisolah sedikit soalnya kemaren pernah melok olimpiade kan kak" (S3/W1:506-510)

"Kemaren itu 2018 yang big event di KI itu nah yang 2019 yang bagi-bagi brosur" (S3/W1:568-571)

"Seminar kak, seminar di rumah sakit umum jadi perwakilan dari KPKAPK" (S3/W1:581-583)

"Datang HS tiap minggu itu disempet-sempeti sih kak" (S3/W1:642-644)

Pengalaman-pengalaman subjek "AZAS" selama menjadi relawan adalah hal-hal baru yang ia dapatkan selama melakukan kegiatan di KPKAPK, pengalaman tersebut berupa mengajar, bermain sambil belajar, mewakili dalam seminar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan dunia kanker dan anak-anak.

Tema 4: Fungsionalitas Diri Menjadi Relawan

Subjek akan menemukan atau terpenuhinya dimensi fungsionalitas diri sebagai relawan, dimensi fungsionalitas diri yang terpenuhi bagi subjek sebagai relawan adalah fungsi karier. Ketika menjadi relawan yang subjek "AZAS" rasakan adalah menemukan tempat untuk mengembangkan karier. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Nah terus tu jugo aku tu meraso bersyukur kareno di komunitas ini aku tu makin yakin samo kemauan aku"

*tu jadi dokter ahli kanker sesuai cita-cita”
(S3/W1:233-249)*

“Satu keinginan hidup aku tu nyenengin wong cak itu, kek bermanfaat bagi wong lain gitu nah kak, kan kalo kito bantu bahagiain wongkan kito jugo merasa bahagia” (S3/W1:349-350)

“Disini juga Aku belajar public speaking jadi semenjak Aku baru setahun disini barulah kak Aku berani ngomong, maju, ngajar, ngajak ngomong coass, kakak-kakak yang lainnya” (S3/W1:358-366)

“Bahagia, awesome, terus dari KPKAPK itu ada kegiatan sosial lain kak pas ramadhan itu ado pesantren kilat” (S3/W1:458-463)

Terpenuhinya dimensi fungsionalitas karier bagi subjek “AZAS” sebagai relawan merupakan suatu alasan dan tujuan mengapa subjek menjadi relawan di KPKAPK.

Tema 5: Alasan Masih Menjadi Relawan

Subjek “AZAS” masih komitmen menjadi relawan karena ia bertujuan untuk mewujudkan cita-citanya sebagai dokter, namun dari sisi lain ia juga merasakan adanya kebahagiaan saat berbagi dan menolong pasien pejuang kanker. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

“Ngeraso udah pengen nian aku tu disini kak berarti aku tu harus disini terus nah jadi dak cak setengah-setengah niat disini” (S3/W1:189-194)

“Dari salah satu pasien yang meninggal itu ada dari salah satu adek temen SMP Aku, tapi dio keno lupus kak bukan kanker terus dari situ Aku makin penasaran kak apo sih mereka ni sakit apo, penyebabno apo” (S3/W1:244-253)

"Aku gagal 3 kali kak ngambek jurusan kedokteran, 2016,17 samo 18 gagal masuk kedokteran gigi samo umum" (S3/W1:263-267)

"Ternyato alumni jurusan kami tu ado yang jadi dokter kak dokter Kikiom tapi spesialis Imunologi samo fatologi anatomi beliau, nah dari situ dosen-dosen Aku tu tau kak Aku pengen jadi dokter jadi mereka coba dukung Aku gitu" (S3/W1:308-318)

"Dari pekan kreatifitas itu jugo kenal dokter Dian kak, dokter Dian kan spesialis leukimia kan Aku tertarik nian tentang Hematologi tentang darah jadi makin semangat kak" (S3/W1:322-330)

"Tetep dan gak akan terkubur, dokter spesialis dermatologi kanker. Kalopun dak jadi dokter yo jadi ahli kanker atau jadi ahli genetik medic" (S3/W1:809-811)

"Cak seneng gitu nah kak, Kalo seminggu dak ikut HS cak ado yang kurang gitu nah kak, pokonya udah jadi hobi kek itu nah kak" (S3/W1:394-400)

Subjek "AZAS" memutuskan bertahan menjadi relawan karena dengan menjadi relawan akan adanya fungsionalitas nilai-nilai dalam dirinya. Nilai tersebut dapat berupa nilai-nilai moral berbuat baik kepada sesama yang telah tertanam dalam dirinya. Hal ini membuat subjek merasa kegiatan prososial sebagai relawan adalah tindakan yang mulia dan juga menimbulkan kebahagiaan, sehingga subjek ingin melakukannya terus menerus.

Tema 6: Kendala Selama Menjadi Relawan

Kendala yang subjek "AZAS" alami selama menjadi relawan adalah kurangnya sumber daya relawan, minimnya sarana dan prasarana, kegiatan yang monoton, kurang

pedulinya yayasan, serta kepengurusan yang tidak berjalan. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Dari sumber dayo kito kan kak kurang mempuni jadi relawan tu kurang kinerjanya disini jadi kek lepas tanggung jawab gitu nah kak" (S3/W1:677-683)

"Sarana dan prasarana itu kurang, itukan kak kita butuh speaker, proyektor merreka tu mungkin ngeraso bosen yo kak kareno cuma belajar-belajar mereka kan di setiap departemen ado TV, mereka tuh butuhlah hiburan atau tontonan" (S3/W1:701-713)

"Dak katek inovasi jugo kak, kek-kek itulah mewarnai, belajar berhitung, bernyanyi jadi mereka rasonyo kek meraso bosen" (S3/W1:714-718)

"Terus tu ruangan kak, kek ngeraso ngganggu kegiatan di rumah sakit cak ado yang nak lewat kan pecah konsen, ya pokonya dak lemak lah" (S3/W1:730-736)

"Sistem belajarnya monoton nian kak belajar ngambar, nyanyi kek-kek itu jadi aku sebagai relawan kadang bosen kan." (S3/W1:778-782)

"Dokter Dian tu Cuma mantau dari HP bae kak dari foto yang dikirimke residen" (S3/W1:796-799)

"Setau Aku karena Aku ikut organisasi lain itu tiap tahun di rombak, kan kalo di organisasi tiap tahun harus ganti adolah perubahan struktur. Ini sih kak kalo nak di ubah juga siapa sih kak, SDM lagi" (S3/W1:937-944)

"Pernah bebala dengan kak Ipin, dia marahi enal kareno datang bae HS tapi dak tau nak ngapo-ngapoi" (S3/W1:1045-1049)

Hal di atas sesuai dengan ungkapan informan tahu kedua berinisial N bahwa kendala utama komunitas adalah

kekurangan SDM, kutipan wawancara dengan informan tahu sebagai berikut:

"Komunitas karena kita kekurangan anggota"
(IT2/W1:426)

"Ya lebih care maksudnya ya gimana ya karena selama ini yang bergerak cuma satu orang atau sebagian orang yang lebih kekar lebih peka lagi bahwa yang ngurusnya itu cuma itu-itu saja karena mungkin di luar sana ada yang masuk komunitas itu ada yang tidak dihargai"
(IT2/W1:426)

Kendala-kendala yang di hadapi subjek "AZAS" adalah bentuk lain yang timbul dari kurang sempurnanya terlaksananya suatu kegiatan. Hal ini membuat subjek harus berusaha keras untuk bisa menghadapi masalah-masalah tersebut demi tercapainya tujuan komunitas.

Tema 7: Harapan Subjek Sebagai Relawan

Subjek berharap banyak untuk keberlangsungan dan kemajuan KPKAPK, diantaranya punya ruangan khusus untuk *hospital schooling*, relawan punya kesadaran akan tanggung jawab, sistem mengajar yang variatif, kurang sarana prasarana, dimonitor oleh yayasan langsung, dan tentunya bisa bekerja sama dengan komunitas yang memiliki tujuan serupa. Perihal ini seragam dengan petikan wawancara berikut:

"Pengennyo sih pengen ado ruangan dewek tunah kak, jadi di ruangan biar dak buyar ganggu wong dan mereka tu jugo dak terganggu" **(S3/W1:528-534)**

"Pertama tu kesadaran, kesadaran dari relawan itu yang kedua tu harapannya tu prasarana lebih ditingkatke lagi kek itu kak" **(S3/W1:746-751)**

"Pengen di dekor kek itu nah kan itu departemen anak jadi pegen lah di dekor-dekor kek biar dak monoton gitu"
(S3/W1:757-758)

"Harapannya kalo dokter Dian monitor langsung jadi biso tau keadaan kito bener-bener cak mano kak"
(S3/W1:803-806)

"Sistemmyo kak yo, perlu ada magang"
(S3/W1:1082)

"Pengen jalin komunikasi sama komunitas kanker yang ada di Jawa gitu nah kak soalnya mereka tu bener-bener jalan kak" **(S3/W1:1099-1104)**

Berdasarkan uraian subjek "AZAS" di atas, dapat diketahui bahwa subjek memiliki harapan yang besar terhadap keberlangsungan kegiatan komunitas. Harapan subjek tersebut adalah suatu ide gagasan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang lebih baik yang di tunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan tersebut dengan baik.

4.4 Sintesis Tema

Sintesis tema merupakan cara membandingkan tema-tema pengalaman perilaku prososial di relawan KPKAPK antara subjek penelitian sehingga didapatkan suatu informasi yang selaras dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Perbandingan ini akan diulas berdasarkan poin-poin di atas, yaitu poin yang mengungkapkan perilaku prososial pada setiap subjek melalui analisis tema-tema. Berasal analisis tersebut bisa ditinjau bahwa perilaku prososial di setiap subjek penelitian memiliki keunikan juga persamaan dengan relawan lainnya.

Demi mendapatkan bayangan yang gamblang berkenaan perilaku prososial pada relawan KPKAPK, peneliti akan mengelompokkan tema-tema yang didapat dari setiap subjek menjadi tiga kelompok episode, episode pertama adalah pengalaman sebelum menjadi relawan KPKAPK, dalam episode ini peneliti akan berfokus pada latar belakang kehidupan subjek.

Episode kedua, adalah berkenaan dengan pengalaman awal subjek menjadi relawan KPKAPK, episode ini akan menjelaskan tema tentang latar belakang subjek menjadi relawan, pengalaman menjadi relawan serta kendala menjadi relawan KPKAPK.

Ketiga, episode pengalaman setelah menjadi relawan, di mana dalam episode ini akan menjelaskan tema tentang alasan subjek masih bertahan menjadi relawan, harapan subjek sebagai relawan dan bagaimana subjek menemukan fungsionalitas diri sebagai relawan. Berikut ini adalah pemaparan pada masing-masing tema yang telah di kelompokkan di dalam episode:

1) Episode Pengalaman Sebelum Menjadi Relawan KPKAPK

Pada episode pengalaman sebelum menjadi relawan KPKAPK akan dijabarkan perihal latar belakang kehidupan subjek. Berdasarkan hasil temuan penelitian, ketiga subjek mempunyai latar belakang yang bisa dibilang hampir serupa, yakni memiliki latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa. Yang membedakan adalah subjek "NB" baru saja lulus dan subjek "MFP" dan subjek "AZAS" sedang menjalankan tugas akhir perkuliahan.

Subjek pertama "MFP", "MFP" sendiri adalah mahasiswa Ekonomi Syariah di UIN Raden Fatah Palembang yang menjadi relawan KPKAPK. Ia menjadi relawan di KPKAPK sejak 2016. Subjek lahir di Jakarta pada 5 Desember 1996, sejak kecil subjek tinggal di daerah kompleks perumahan yang membuat subjek hanya memiliki sedikit teman, subjek menempuh pendidikan TK hingga SMP di Palembang lalu melanjutkan SMA di Jakarta.

Sebelum menjadi relawan KPKAPK, subjek "MFP" dan "NB" memiliki kesibukan sebagai mahasiswa dan subjek "AZAS" sedang mengikuti bimbel masuk perguruan tinggi. Subjek "MFP" ketika belum bergabung menjadi relawan KPKAPK juga mengikuti beragam komunitas namun tidak ia

tekuni, bagi subjek "MFP" KPKAPK adalah komunitas sosial pertamanya.

Subjek kedua yaitu "NB", " NB " adalah seorang tenaga pengajar privat, subjek pernah berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang dengan jurusan yang sama dengan subjek pertama. Subjek lahir di Palembang pada 6 Juni 1996, ia memiliki kegemaran berorganisasi yang membuat subjek mengikuti banyak organisasi. Hal serupa juga dialami oleh subjek "NB" yakni sama-sama mahasiswa yang kuliah di jurusan yang sama, mengikuti banyak kegiatan organisasi dan komunitas namun yang membedakannya adalah subjek "NB" menekuni kegiatan tersebut dan masih mencoba menambah kegiatan baru di komunitas lain.

Subjek ketiga yaitu "AZAS", "AZAS" adalah seorang mahasiswa Biologi UNSRI. Subjek lahir di Palembang pada 11 Maret 1996. Subjek memiliki 3 saudara dan tinggal di tengah-tengah keluarga besar yang kebanyakan menjadi dokter. Subjek bergabung menjadi relawan KPKAPK sejak 2017. Subjek "AZAS" sebelum menjadi relawan KPKAPK adalah lulusan SMA yang gagal masuk jurusan kedokteran gigi sehingga memutuskan untuk mengikuti bimbingan belajar masuk perguruan tinggi, subjek "AZAS" bergabung menjadi relawan pada 2017 bersamaan dengan diterimanya dia kuliah di jurusan Biologi UNSRI.

2) Episode Pengalaman Awal Sebagai Relawan

Dalam episode ini terdapat beberapa tema, yaitu tema tentang latar belakang subjek menjadi relawan, pengalaman subjek saat menjadi relawan serta kendala menjadi relawan KPKAPK.

Pada tema latar belakang subjek menjadi relawan, ketiga subjek awalnya memiliki alasan prososial yang berbeda-beda yang mendasari keputusan untuk menjadi relawan KPKAPK. Subjek "MFP" awalnya bergabung karena namanya dituliskan oleh teman sekelasnya sebagai panitia hari kanker anak, namun pada selanjutnya subjek merasa

nyaman dengan suasana komunitas dan menemukan kepuasan batin dalam bidang sosial sebagai hal baru dalam hidupnya.

Sedangkan subjek "NB" memiliki latar belakang suka banyak berorganisasi memutuskan menjadi relawan setelah ia diamanahi mencari rumah kosong untuk dijadikan rumah singgah baru, ia juga diminta menjadi panitia pada hari kanker anak. Ketertarikannya yang besar pada dunia organisasi membuatnya bergabung menjadi relawan.

Dan pada subjek "AZAS" yang sedang dalam keadaan gagal menjadi dokter gigi beralih mengikuti bimbingan belajar dan mencari kegiatan baru yang berhubungan dengan kanker, pada tahun yang sama dengan bergabungnya ia ke dalam KPKAPK juga awal baginya masuk kuliah di jurusan Biologi namun semangat untuk menjadi dokter tetap tidak padam, sehingga ia berinisiatif menjadi dokter ahli kanker dari dasar pendidikan biologi. Dari hal itulah yang membuat subjek bergabung menjadi relawan KPKAPK.

Pada tema pengalaman subjek menjadi relawan, ketiga subjek rata-rata memiliki pengalaman melakukan kegiatan yang sama dalam komunitas, hal ini terjadi karena kegiatan di KPKAPK belum berjalan optimal dan tidak variatif. Pengalaman-pengalaman subjek saat menjadi relawan di antaranya mengisi *hospital schooling*, seminar, mengumpulkan dana, bermain dengan pasien anak pejuang kanker dan juga kegiatan *big event* memperingati hari kanker setiap Februari pada setiap tahunnya.

Selanjutnya pada tema kendala yang dialami subjek saat menjadi relawan juga hampir sama dari ketiga subjek, subjek "MFP" mengeluhkan kepengurusan yang tidak berjalan dan tidak ada regenerasi sejak 2017 lalu, sehingga membuat para koordinator jenuh dan para relawan pun akhirnya sepi kegiatan.

Subjek "NB" mengeluhkan kendala kurangnya sumber daya relawan yang kompeten, kurikulum

pendidikan yang sesuai bagi pasien dan relawan serta masalah hubungan antara relawan yang renggang.

Subjek "AZAS" juga mengeluhkan kendala sumber daya yang kurang, selain itu ia juga menyoroti dukungan pihak yayasan terhadap kegiatan komunitas secara moral terlebih dalam hal materil yakni sarana dan prasarana.

Dalam hal ini, selain berkontribusi dalam komunitas ketiga subjek juga telah mampu menghadapi kendala-kendala yang ada dan tetap bertahan di dalam komunitas. Selanjutnya setelah relawan mampu menghadapi kendala-kendala yang ada dan memutuskan bertahan, maka relawan akan bisa menemukan dimensi fungsionalitas diri sebagai relawan.

3) Episode Pengalaman Setelah Menjadi Relawan

Terdapat tiga bahasan tema dalam episode ketiga ini, yakni tema alasan masih menjadi relawan, harapan dan keinginan subjek, serta apa fungsi menjadi relawan bagi subjek. Pada tema alasan masih menjadi relawan KPKAPK ketiga subjek memiliki alasan yang berbeda-beda.

Subjek "MFP" menemukan kepuasan batin berupa dunia sosial yang baru bagi hidupnya untuk bisa mengekspresikan jiwa sosial yang ia miliki. Pada subjek "NB" sisi tanggung jawab dan pengalaman berorganisasi menjadi penting, sedangkan pada subjek "AZAS" tetap menjadi relawan KPKAPK adalah salah satu cara mewujudkan cita-citanya sebagai dokter ahli kanker.

Pada tema harapan subjek sebagai relawan, ketiga subjek memiliki harapan yang berbeda-beda pula tentunya. Subjek "MFP" memiliki harapan kepengurusan yang lebih baik dan berjalan dengan benar agar kegiatan komunitas berjalan sesuai yang telah direncanakan.

Subjek "NB" memiliki harapan adanya relawan yang kompeten dan berkomitmen, hal itu subjek harapkan karena dalam beberapa tahun ini subjek seorang diri yang

merekap tugas-tugas relawan dan koordinator lain yang sudah mulai tidak aktif dan keluar dari KPKAPK.

Sedangkan Subjek "AZAS" memiliki harapan tentang perhatian pihak yayasan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan relawan, subjek berharap meskipun relawan tidak mencukupi namun setidaknya harapan pasien untuk terhibur dapat dipenuhi.

Selanjutnya pada tema fungsi menjadi relawan bagi subjek, ketiga subjek tentunya sama-sama memiliki enam dimensi fungsional karena menjadi relawan, namun tetap hanya ada satu fungsi yang menonjol pada setiap subjek. Subjek "MFP" dengan menjadi relawan dapat memenuhi fungsi sosial dalam dirinya, salah satu bentuknya adalah memperkuat hubungan sosial serta bergaul dengan orang lain. Perihal demikian sangat cocok bagi subjek karena memiliki latar belakang pertemanan yang sempit dan memiliki sedikit teman sehingga dengan menjadi relawan subjek dapat mengekspresikan fungsi sosialnya dengan baik di KPKAPK.

Subjek kedua yakni "NB" dengan menjadi relawan dapat memenuhi fungsi pemahaman dalam dirinya, subjek adalah tipikal yang pandai bergaul dan suka berorganisasi. Subjek "NB" memiliki rekam jejak suka ikut banyak organisasi, sehingga bergabungnya ke dalam KPKAPK adalah langkah baru untuk bisa mempelajari dan memahami tentang dunia ataupun untuk melatih keterampilan-keterampilan yang jarang digunakan subjek yang tentunya berkaitan dengan dunia kanker dan anak-anak.

Dan yang terakhir adalah subjek "AZAS" dengan menjadi relawan maka fungsi karier pada subjek akan terpenuhi, hal ini sejalan dengan alasan subjek menjadi relawan adalah untuk mempermudah jalan mewujudkan cita-citanya. Selain fungsionalitas sosial, pemahaman dan karier, setiap subjek juga memiliki fungsionalitas nilai dalam

diri mereka, yakni dengan mengekspresikan diri berdasarkan nilai-nilai yang penting, semisal atas dasar kemanusiaan dan pentingnya sikap saling tolong menolong.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana motivasi perilaku prososial pada relawan komunitas peduli kanker anak dan penyakit kronis lainnya (KPKAPK), dalam hal ini juga meliputi dinamika fungsionalitas diri subjek sebagai relawan yang membuat relawan tetap bertahan dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi subjek yang sudah menjadi relawan lebih dari dua tahun. Pada ulasan ini peneliti membagi menjadi tiga episode, yakni sebagai berikut:

Episode pengalaman sebelum menjadi relawan KPKAPK, pada episode ini peneliti akan mengungkapkan latar belakang subjek. Pada awal bagian ini akan mengulas latar belakang ketiga subjek yang bisa dibilang memiliki latar belakang yang hampir sama yakni mahasiswa, yang ketiganya sama-sama sudah menjadi relawan selama lebih dari 2 tahun. Subjek pertama bernama "MFP" merupakan mahasiswa Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang, kesibukannya selain kuliah pada siang harinya subjek juga aktif mengikuti pengajian di daerah Kuto pada malam harinya. Subjek bergabung menjadi relawan sejak 2017. Usia subjek sekarang telah mencapai 24 tahun.

Hampir sama dengan subjek "MFP", subjek kedua yang bernama "NB" juga merupakan mahasiswa yang pada saat penelitian dilakukan subjek baru saja lulus kuliah, kesibukan subjek setelah selesai kuliah adalah menjadi tenaga pengajar privat. Subjek bergabung menjadi relawan sejak 2016, jika di hitung-hitung subjek "NB" sudah menjadi relawan lebih dari 3 tahun. Usia Subjek sekarang telah mencapai 25 tahun.

Subjek ketiga yang bernama "AZAS" adalah mahasiswa Biologi Unsri, ia bergabung sejak 2017 dan dari ketiga subjek maka subjek "AZAS" adalah yang paling muda yakni berusia 20

tahun. Melihat latar belakang pada lamanya ketiga subjek menjadi relawan yakni lebih dari 2 tahun, bagi peneliti jenjang waktu tersebut adalah waktu yang ideal dan tidak terlalu dini untuk bertahan menjadi relawan, sehingga dengan ini ketiga subjek memenuhi kriteria untuk dijadikan fokus penelitian.

Berkaca pada rentang usia ketiga subjek yang berada pada usia 20-25 tahun, menurut Omoto dan Snyder (2002) di kalangan remaja dan dewasa alasan fungsionalitas diri menjadi relawan adalah karena nilai-nilai sosial, bersamaan keinginan untuk tetap produktif dan dianggap penting. Hal ini sejalan dengan keadaan latar belakang ketiga subjek yang merupakan mahasiswa dan bisa tergolong kalangan dewasa.

Sebelum ketiga subjek bergabung menjadi relawan, subjek "MFP" juga mengikuti kegiatan organisasi lain di antaranya forum kajian ekonomi Islam dan juga ikatan remaja masjid agung Palembang. Namun dari beberapa kegiatan organisasi tersebut subjek "MFP" tidak terlalu ditekuni sehingga subjek mencari organisasi lain yang lebih berfokus keranah sosial. Sedangkan subjek "NB" sebelum bergabung sebagai relawan terbilang mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan keorganisasian, namun bedanya subjek "NB" lebih menekuni organisasi-organisasi yang diikutinya. Bahkan subjek juga masih aktif membina kegiatan Rohis adik-adik tingkat di SMA-nya berasal. Dan subjek "AZAS" sebelum bergabung menjadi relawan adalah seorang lulusan SMA yang sedang mengikuti bimbingan belajar masuk perguruan tinggi, dirasa jenuh karena hanya melakukan itu setiap harinya membuat subjek mencari kegiatan lain yang berhubungan dengan komunitas yang berfokus pada kanker.

Meskipun ketiga subjek memiliki kesibukan dan kegiatan rutin masing-masing, namun ketiga subjek telah mampu meluangkan waktu, tenaga dan memberikan sumbangsih sebagai relawan. Hal ini sesuai dengan penuturan Wilson (2011) yang mengemukakan bahwa kerelawanan adalah aktivitas memberikan waktu secara cuma-cuma untuk

memberikan bantuan kepada orang lain, kelompok atau suatu organisasi.

Episode pengalaman awal sebagai relawan KPKAPK, pada episode ini peneliti akan membahas tentang latar belakang subjek menjadi relawan, pengalaman subjek saat menjadi relawan serta kendala menjadi relawan KPKAPK.

Pada tema latar belakang subjek menjadi relawan, ketiga subjek memiliki alasan yang berbeda-beda. Subjek "MFP" memutuskan bergabung menjadi relawan setelah namanya dituliskan teman sekelasnya untuk menjadi panitia di hari kanker, saat subjek mendatangi rapat persiapan acara tersebut subjek langsung merasa nyaman dengan suasana komunitas yang di dalamnya sudah banyak yang ia kenal. Subjek juga mendapat wawasan baru mengenai kegiatan sosial dari KPKAPK, sehingga ia memutuskan untuk bergabung dan akhirnya diamanahi sebagai koordinator penggalangan dana.

Seperti penuturan Faturochman (Arifin, 2015) memaparkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang mau melakukan tindakan prososial adalah karena kesamaan karakteristik orang-orang yang terlibat. Dalam hal ini subjek "MFP" memutuskan bergabung karena banyak teman sekelasnya yang juga bergabung sebagai relawan, meskipun di sisi lain subjek memiliki perasaan positif yang timbul ketika menolong.

Selanjutnya pada subjek "NB" awal mula ia mengenal KPKAPK adalah saat diamanahi dosen yang juga sebagai pembina KPKAPK untuk mencarikan rumah kosong yang dapat disewa untuk dijadikan rumah singgah baru untuk KPKAPK, sedapatnya rumah yang sesuai dengan permintaan dosen tersebut subjek "NB" juga diminta untuk membantu pindahan ke rumah singgah baru.

Dari sinilah sang dosen juga meminta bantuan kepada subjek untuk menjadi panitia acara tahunan KPKAPK yakni memperingati hari kanker anak sedunia pada setiap bulan

Februarinya. Karena subjek "NB" adalah orang yang suka banyak berorganisasi, maka setelah acara selesai subjek pun datang untuk mendaftar keanggotaan yang bertepatan saat itu sedang dibentuk kepengurusan, subjek "NB" pun akhirnya diamanahi sebagai koordinator pendidikan dan pendampingan karena saat itu subjek sudah mulai aktif mengajar meskipun masih dalam bangku perkuliahan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Smith dkk. (1989) yang menyatakan bahwa tindakan prososial bisa terjadi akibat adanya motivasi oleh perasaan positif ketika seseorang menolong, hal ini terjadi karena seseorang belajar dari tindakan tersebut. Hal yang sama terjadi pada subjek yang awalnya memutuskan bergabung menjadi relawan karena adanya perasaan positif saat melakukan kegiatan sukarela membantu orang lain. Pada subjek "NB" hal ini berupa timbulnya kepuasan batin ketika membantu orang lain.

Sedangkan latar belakang subjek "AZAS" bergabung menjadi relawan KPKAPK dimulai saat subjek mengikuti bimbingan belajar masuk perguruan tinggi karena sebelumnya subjek gagal masuk jurusan kedokteran gigi, dari kejenuhan bimbél itulah subjek bertanya kepada gurunya tentang kegiatan lain yang berhubungan dengan dunia kanker yang dapat mengisi keseharian selain bimbél.

Guru bimbél tersebut akhirnya merekomendasikan untuk ikut KPKAPK, dan memberinya nomor kontak Kak Hardi. Subjek akhirnya memutuskan menemui Kak Hardi bersama dua temannya untuk mendaftar dan bertepatan pada saat yang sama juga itu adalah saat pembentukan kepengurusan pada tahun 2017, tepatnya setelah peringatan hari kanker anak internasional. Subjek pun bergabung karena memang tertarik dengan dunia kesehatan dan bercita-cita menjadi dokter, bergabung ke dalam KPKAPK juga sebagai langkah untuk mewujudkan cita-cita bagi subjek.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa alasan subjek "AZAS" bergabung menjadi relawan seperti yang di kemukakan oleh Cladini dkk (1981). dikarenakan *negatif state relief* pada diri subjek. Keadaan ini adalah suatu tindakan prososial yang didasari oleh motivasi mengurangi perasaan negatif yang ada dalam diri subjek. Dalam hal ini subjek "AZAS" pada saat itu sedang berada dalam keadaan gagal masuk kuliah kedokteran, sehingga membuatnya ingin mencari kegiatan lain.

Pada Tema Pengalaman menjadi relawan, masing-masing dari ketiga subjek memiliki pengalaman yang berbeda-beda saat menjadi relawan. Subjek "MFP" yang awalnya bertugas sebagai koordinator penggalangan dana selain menjalankan kegiatan *hospital schooling* tentu memiliki banyak pengalaman tentang penggalangan dana sosial untuk para pasien kanker diantaranya mengajar, bermain sambil belajar bersama adik-adik maupun menjual makanan dan minuman di pasar minggu UIN Raden Fatah Palembang yang dana terkumpul dialokasikan untuk kebutuhan pasien.

Sedangkan subjek "NB" yang diamanahi sebagai koordinator Pendidikan dan pendampingan juga memiliki pengalaman dalam dunia yang tak jauh berbeda dari subjek pertama, hanya saja kalau subjek pertama berfokus pada penggalangan dana sedangkan subjek "NB" berkutik dalam hal menyiapkan kurikulum pelajaran untuk kegiatan *hospital schooling*, sisanya yakni hampir sama yaitu belajar bersama anak-anak pejuang kanker, rapat dengan anggota dan mengikuti *event* tahunan.

Dan selanjutnya pengalaman subjek "AZAS" juga tidak jauh berbeda dengan dua subjek sebelumnya, hanya saja karena ia bukan sebagai koordinator maka subjek lebih terfokus pada kegiatan mengisi *hospital schooling*. Pada tema ini ketiga subjek mempunyai pengalaman yang hampir sama, hal ini dikarenakan ketiga subjek berada dalam komunitas yang sama

serta tidak semua program kegiatan komunitas berjalan dengan baik sehingga hanya berjalan beberapa kegiatan saja.

Pengalaman-pengalaman ketiga subjek tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai tindakan prososial, sesuai dengan pernyataan Mussen (dalam Nashori, 2008) yang menyatakan bahwa tindakan prososial adalah segala tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain, hal ini dapat berupa memberi pertolongan, berbagi rasa, melakukan kerjasama, menyumbang serta memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Ditinjau secara umum ketiga subjek mempunyai pengalaman yang menggambarkan peran relawan yang sebenarnya, hal ini sesuai dengan yang dijabarkan Suparlan (2019) perihal peran dasar pekerjaan sosial yang dilakukan oleh seseorang pekerja sosial adalah melaksanakan peranan sosial serta proses-prosesnya yang bertujuan membenarkan dan mengembangkan kepribadian dan sistem sosial dengan kebutuhan-kebutuhan sistemnya yang terdiri dari rehabilitasi, rehabilitasi, penyediaan sumber, dan pencegahan terhadap disfungsi sosial.

Pada tema kendala yang dihadapi selama menjadi relawan, ketiga subjek memiliki pandangan yang sedikit berbeda dalam melihatnya namun memiliki cara yang sama dalam menghadapinya yakni tetap bertahan dalam KPKAPK. Subjek "MFP" menemukan kendala utama berupa vakumnya kegiatan yang berasal kejenuhan kepengurusan yang tidak mengalami regenerasi. Sedangkan subjek "NB" memiliki kendala utama dalam penyiapan materi belajar dan memerlukan banyak relawan lagi untuk menjalankan program kegiatan lainnya. Dan yang terakhir dari subjek "AZAS" kendala utama yang ia hadapi adalah minimnya sarana dan prasarana serta perhatian yayasan terhadap kegiatan KPKAPK.

Dari kendala-kendala yang dipaparkan ketiga subjek diatas, menandakan masih banyaknya kekurangan yang perlu

di benahi dengan sisi lain kendala-kendala yang ada adalah hambatan untuk melakukan tindakan prososial. Hal ini diperkuat pemaparan Faturochman (Arifin, 2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi tidaknya tindakan prososial.

Faktor-faktor tersebut adalah situasi sosial, dalam hal ini adalah masalah sumber daya manusia sebagai relawan yang minim. Selanjutnya adalah biaya menolong, dalam hal ini mengenai kurangnya sarana prasarana yang terkadang kurang memadai dan harus ditutupi dengan biaya pribadi. Dan juga pengeluaran untuk menolong, dalam hal ini termasuk ongkos menuju rumah sakit untuk mengajar, biaya parkir dan beberapa pengeluaran lainnya dalam proses melakukan tindakan prososial.

Episode pengalaman setelah menjadi relawan KPKAPK, dalam episode ini peneliti akan membahas tema alasan masih menjadi relawan, harapan subjek sebagai relawan serta apa fungsi kerja sukarela sebagai relawan bagi subjek sendiri.

Pada tema alasan subjek masih bertahan menjadi relawan, ketiga subjek tentunya mempunyai alasan yang berbeda-beda. Subjek "MFP" memilih bertahan karena merasa ada kepuasan batin jika menolong orang secara umum dan secara khususnya dalam KPKAPK subjek menemukan tempat untuk dapat mengembangkan jiwa sosialnya.

Sedangkan subjek "NB" selain karena jiwa sosial dia juga mengedepankan sisi tanggung jawab yang diemban, sehingga ia memutuskan masih menjadi relawan hingga saat ini. Dan dari subjek "AZAS" memiliki alasan selain karena faktor jiwa sosial, subjek berharap dengan menjadi relawan KPKAPK dapat mempelajari lebih baik tentang kanker dan juga sebagai bagian dari langkah mewujudkan cita-citanya sebagai dokter ahli kanker. Yang dimana kini subjek sedang menempuh pendidikan biologi sebagai pendidikan formalnya dan kegiatan

komunitas berbaur dengan penderita kanker sebagai pendidikan informal dan lapangannya.

Ketiga subjek memang memiliki alasan dan tujuan bertahan yang berbeda-beda namun ketiganya memiliki pemahaman mengenai empati yang dalam terhadap para pasien pejuang kanker anak di mana saat subjek menolong dan menghibur mereka maka subjek akan mendapatkan kebahagiaan. Hal ini sejalan pendapat Batson dkk. (dalam Dayakisni, 2012) yang menyatakan bahwa tindakan prososial semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan beberapa penelitian Batson dkk. menemukan hubungan yang erat antara tindakan prososial dan empati. Yaitu orang yang empatinya lebih tinggi cenderung mudah menolong orang lain, sedangkan orang yang empatinya rendah lebih sedikit kemungkinannya menolong orang lain.

Dalam tema harapan subjek sebagai relawan, ketiga subjek tak jauh berbeda mengenai harapan kedepannya bagi KPKAPK. Harapan-harapan subjek ini bagaikan sisi mata koin yang saling berkaitan dengan kendala yang dihadapi subjek, dimana dalam kendala yang dihadapi relawan disisi lain relawan juga membutuhkan solusi dari masalah tersebut. Harapan subjek "MFP" adalah berjalannya kepengurusan dengan baik dan dilakukan regenerasi jabatan agar tidak jenuh bagi penerima amanah dan monoton dari sisi kegiatan.

Subjek "NB" memiliki harapan bahwa relawan lebih komitmen untuk menjalankan program KPKAPK, sehingga kegiatan tidak itu-itu saja dan lebih variatif. Sedangkan subjek "AZAS" berharap agar adanya sarana prasarana yang mencukupi dalam kegiatan KPKAPK, karena selama ini subjek merasa pihak yayasan kurang memperhatikan kegiatan relawan dalam KPKAPK.

Harapan-harapan ketiga subjek diatas adalah suatu keinginan bagaimana para relawan dapat menjalankan

perannya masing-masing agar komunitas dapat berjalan dengan semestinya. Menurut Church (dalam Nurmala, 2003) ada tiga peran dasar yang harus dilakukan relawan, yakni peran administrasi, peran *working service* dan peran *fund-rising*. Dalam keadaan di komunitas, peran yang terlaksana hanyalah *fund-rising* yakni penggalangan dana melalui kegiatan-kegiatan dan juga promosi melalui media sosial. Sedangkan peran administrasi dan *working service* sebagai relawan lapangan yang dalam hal ini adalah pengisi kegiatan *hospital schooling* bisa dibilang belum optimal karena kekurangan sumber daya manusi sebagai relawan.

Yang terakhir adalah tema fungsi kerja sukarela sebagai relawan bagi subjek. Dalam sumber yang berbeda fungsi yang ada dituliskan sebagai manfaat dan motif, secara dalam artian istilah hal ini memang mengacu pada maksud yang sama yakni menjelaskan apa yang didapat relawan dari hal yang mereka lakukan. Meskipun demikian peneliti menggunakan sumber asli dalam merujuk tema ini, sebagaimana dalam penelitian terkait oleh Clary dkk. (dalam Mercer, 2012) mengenai VFI (*volunteering functions inventory*) yang menjawab alasan dan tujuan relawan dapat bertahan karena terpenuhinya dimensi fungsionalitas diri mereka selama menjadi relawan.

Fungsi kerja sukarelas ebagai relawan bagi subjek "MFP" adalah memenuhi dimensi sosial dalam dirinya, subjek mengaku bahwa ini adalah kali pertamanya bergabung ke dalam komunitas yang bergerak dalam bidang sosial, hal ini tentu menjadi angin segar bagi subjek untuk mengeksplorasi pengalaman baru yang berkaitan dengan dunia sosial. Dimensi sosial dalam hal ini berarti berfungsi memperkuat hubungan sosial pada subjek "MFP" yang memang memiliki latar belakang pertemanan yang sempit karena sedari kecil tinggal di kompleks perumahan. Hal ini membuat subjek merasa bahagia dan menemukan lingkaran pertemanan baru.

Sedangkan pada subjek "NB" fungsi kerja sukarela baginya adalah memenuhi dimensi pemahaman yang ia miliki,

subjek adalah tipikal penggiat organisasi dan menyukai kegiatan berorganisasi sehingga bergabung ia sebagai relawan KPKAPK akan membukakan jalan baru untuk memahami lebih banyak tentang dunia. Dimensi pemahaman disini berarti untuk memahami dan mempelajari lebih banyak mengenai dunia, baik melatih keterampilan maupun mengembangkan bakat yang dimiliki. Dengan mengikuti banyak organisasi membuat subjek "NB" dapat melatih keterampilannya dalam kepemimpinan, mendapatkan pelajaran baru dan juga mengasah bakat yang dimiliki seperti halnya kemampuan *public speaking* yang dimiliki subjek.

Dan yang terakhir fungsi kerja sukarela bagi subjek "AZAS" adalah memenuhi dimensi karier yang ia miliki, secara latar belakangnya yang memiliki banyak saudara dokter dan ia juga ingin menjadi dokter ahli kanker membuatnya mencoba memahami dan mencari pengetahuan baru yang berkaitan dengan cita-cita yang sedang ia wujudkan. Dalam hal dimensi karier salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh pengalaman kerja, dengan menjadi relawan di KPKAPK setidaknya membuat subjek "AZAS" lebih mengenal kondisi lapangan mengenai dunia kanker anak.

Dalam perihal fungsi bagi setiap subjek tentu memiliki enam dimensi pada setiap subjeknya, termasuk fungsi memenuhi dimensi nilai-nilai kemanusiaan sehingga subjek melakukan tindakan prososial yang didasari oleh rasa kemanusiaan. Dalam penelitian ini tentu tidak akan mengungkap ke enam dimensi tersebut pada ketiga subjek, melainkan hanya satu fungsi saja yang paling menonjol yang menjadi latar belakang dan alasan yang kuat dari setiap subjek dapatkan sebagai relawan. Fungsi kerja sukarela bagi relawan ini sesuai dengan yang Clary dkk. (1998) paparkan dalam inventori kerja sukarela (*VFI-Volunteering Functions Inventory*) yang meliputi enam dimensi yakni; Nilai, Pemahaman, Peningkatan Inventori, Sosial, Karier dan Proteksi Diri.

Ketiga subjek memang memiliki alasan bertahan dan tujuan yang berbeda-beda. Clary dkk. (Mercer, 2012) menyatakan bahwa bertahannya relawan dalam melakukan kegiatan sukarela adalah karena relawan telah terpenuhi dimensi fungsionalitas dirinya ketika menjadi relawan. Dimensi-dimensi fungsionalitas tersebut meliputi fungsi nilai, fungsi pemahaman, fungsi peningkatan inventori, sosial, fungsi karier, dan fungsi protektif. Setiap subjek tentunya memiliki keenam dimensi tersebut, namun tetap akan ada satu dimensi yang paling menonjol sebagai dasar komitmen relawan. Dalam hal ini, yang membuat subjek "MFP" bertahan adalah terpenuhinya dimensi sosial, subjek "NB" terpenuhi dimensi pemahaman dan subjek "AZAS" terpenuhinya dimensi karier pada dirinya.

Menurut uraian di atas, menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki motivasi yang berbeda-beda, namun pada akhirnya ketiga subjek mendapatkan pemahaman empati terhadap kondisi anak-anak pejuang kanker yang membuat ketiga subjek merasa bahagia jika melakukan tindakan prososial. Sesuai dengan yang dipaparkan Batson (dalam Rahman, 2017) bahwasanya empati memiliki peran yang besar dalam melatarbelakangi tindakan prososial, orang yang memiliki empati yang kuat akan cenderung memberikan pertolongan dan melakukan tindakan prososial.

Tindakan prososial yang timbul karena didasari rasa empati akan menghasilkan tindakan prososial secara altruisme, yakni karena didasari menolong orang lain tanpa berharap adanya keuntungan untuk diri sendiri. Dalam bahasa sehari-hari altruis juga dikenal dengan istilah ikhlas, yakni ikhlas dalam menolong orang lain yang semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah.

Sedangkan alasan subjek bertahan dapat diungkap dengan mengetahui terpenuhinya dimensi fungsional diri subjek sebagai relawan. Menurut Clary dkk. (dalam Mercer, 2012) *VFI-Volunteering Functions Inventory* akan menunjukkan alasan dan tujuan subjek menjadi relawan. Hal ini secara garis besar dapat

dipahami sebagai suatu pemahaman yang didapatkan, relawan yang mampu bertahan tentunya yang telah mendapatkan *inside* mengenai fungsionalitas diri mereka sebagai relawan. Hal itu akan menimbulkan semacam keuntungan karena terpenuhinya dimensi fungsionalitas dalam diri masing-masing relawan.

Perbuatan prososial yang dilakukan tentunya akan menimbulkan rasa kebahagiaan pada diri relawan, dan oleh karena hal itu membuat relawan ingin terus mengulangi perbuatannya itu. Hal ini tentu akan mengarah pada tujuan bermanfaat bagi orang lain.

Ketiga subjek juga memiliki kendala masing-masing dalam menjadi relawan tentunya sesuai divisi yang digeluti. meskipun kendala yang dihadapi berbeda tetapi tindakan yang diambil ketiganya yakni sama-sama memilih menghadapi kendala tersebut dan bertahan menjadi relawan ketimbang menjadi relawan pasif dan mengundurkan diri. Lebih lanjut, yang membuat relawan bisa bertahan sejauh ini adalah tentang bagaimana fungsionalitas diri yang terpenuhi karena bekerja sukarela menjadi relawan. Peneliti menyimpulkan bahwa relawan bisa tetap aktif karena ada *feedback* atau hasil dari kegiatan sukarela yang mereka lakukan, dari hal itulah yang membuat relawan menemukan *inside* berupa kepuasan batin yang membuat relawan bahagia dengan menolong, hal itulah yang membuat relawan ingin mengulanginya lagi dan bertahan dalam komunitas.

Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan Omoto dkk. (2000) bahwa seiring dengan berjalannya waktu, fungsi dan tujuan menjadi relawan bisa saja berubah. Hal ini dikarenakan bahwa manusia memiliki keinginan untuk tetap produktif dan merasa dibutuhkan orang lain.

Pada penelitian yang dilakukan ini terdapat tiga tahapan yakni persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan peneliti mengidentifikasi subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, membangun hubungan yang baik dengan subjek, meminta kesediaan subjek untuk mengisi lembar *informed concern*, serta memberikan informasi terkait pelaksanaan

penelitian yang akan dilakukan. Melakukan observasi awal kepada semua subjek yang telah sesuai dengan kriteria penelitian.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti berperan sebagai alat pengumpul data dengan melakukan observasi saat kegiatan komunitas berlangsung, mengumpulkan data-data dokumentasi serta melakukan wawancara untuk memperoleh data langsung dari sumber data primer yakni relawan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pengambilan data, relawan yang hadir dalam kegiatan rutin KPKAPK bisa dibilang cukup sedikit dibanding dengan relawan yang terdaftar. Dari beberapa relawan yang ada tersebut juga hanya beberapa relawan saja yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Menurut informasi dari pengurus hal itu terjadi karena kebanyakan relawan adalah mahasiswa yang sudah lulus dan banyak relawan yang sudah sibuk bekerja.

Menjadi relawan adalah salah satu tugas mulia, karena kita menyisihkan waktu, tenaga dan pikiran kita untuk membantu orang lain tanpa meminta imbalan sedikitpun. Memang tidak harus menjadi relawan untuk berperilaku prososial, namun dengan menjadi relawan kita akan bertemu dan berkumpul dengan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, sehingga kita akan terbiasa melakukan perilaku prososial tersebut.

Menurut pandangan Islam, perilaku prososial merupakan fitrah manusia, artinya kecenderungan untuk melakukan perilaku menolong sudah ada dalam diri manusia, hanya lingkungan memberikan *support*, apakah manusia akan memunculkannya atau tidak (Arifin, 2015). Hal ini mempertegas bahwa dalam diri manusia memang sudah tertanam sifat baik, tinggal lingkungan saja yang mengolahnya.

Salah satu cara untuk memberikan *support* pada fitrah manusia tersebut adalah dengan bergabung dalam lingkungan yang melakukan perilaku prososial baik dalam kelompok-kelompok bersekala kecil maupun bergabung dengan organisasi sosial, semisal menjadi relawan.

Sebagai mana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat ke 2, yang artinya "*Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, dan jangan tolong menolong dalam berbuat*

kejahatan. Sesungguhnya siksaan Allah sangatlah pedih”

Dengan demikian saling membantu dalam hal kebaikan adalah suatu keharusan, dan kita tidak di perkenankan untuk saling menolong dalam hal keburukan. Sehingga hal ini dapatlah menjadi rujukan bahwa kita memang diperintahkan untuk biasa membantu sesama.

Perilaku prososial berupa seluruh bentuk tindakan yang bernilai positif untuk orang lain serta tidak merugikan siapapun seperti yang di kemukakan oleh Baron (2005) perilaku prososial meliputi segala tindakan yang dapat memberikan keuntungan bagi orang lain. Dengan terbiasa melakukan tindakan prososial, akan membuat manusia saling bahu-membahu dalam mengatasi masalah maupun kesulitan yang ada.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas yang dianalisis secara teoritis dan hasil penelitian dilapangan, komunitas dapat menjadi wadah pembiasaan diri untuk meakukan perilaku prososial, hal ini sejalan dengan pendapat Pavlon (dalam Taufik, 2017) mengenai *classical conditioning* yaitu perilaku menolong merupakan hasil dari pembelajaran sosial, yang meliputi *conditioning* (pembiasaan), *modeling* (keteladanan), dan *insight* (pemahaman). Dalam pendapatnya ini, Pavlon menegaskan bahwa perilaku prososial adalah gabungan dari hal yang dibiasakan, adanya contoh, dan pemahaman mengapa harus menolong yang ditanamkan olah lingkungan sekitar.

Perilaku prososial dapat menjadi media untuk saling bermanfaat bagi sesama, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Perilaku prososial memungkinkan seseorang yang pernah di tolong akan memberikan pertolongan kembali baik kepada orang yang pernah menolongnya maupun kepada orang lainnya.

Dengan demikian perilaku prososial dapat memberikan efek yang luar biasa bagi tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan. Perilaku prososial adalah fitrah yang harus terus di *support* dengan selalu memuncukannya. Berperilaku

prososial tentunya akan memberikan solusi untuk media pembelajaran, pengembangan diri hingga penataan nilai-nilai moral dan sosial di tengah masyarakat yang kini mulai pudar.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang perilaku prososial pada relawan komunitas peduli kanker anak dan penyakit kronis lainnya (KPKAPK) kota Palembang, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata tepat, karena masih banyak kekurangan serta kelemahan pada penelitian ini. Adapun salah satu keterbatasan pada penelitian ini ialah sulitnya menyesuaikan jadwal wawancara dengan subjek penelitian, sebab subjek dalam penelitian ini mempunyai kesibukan sendiri dan kegiatan komunitas yang mulai berhenti, sehingga subjek wajib mengatur jadwalnya terlebih dahulu ketika akan melakukan wawancara.

Selain itu peneliti sendiri juga cukup masuk ke dalam *circle* relawan karena kebanyakan relawan berasal dari satu kelompok akademisi yang homogen dan peneliti berasal dari kelompok yang berbeda sehingga butuh waktu lama untuk berbaaur, beradaptasi dan diterima dalam komunitas.